

**PENGEMBANGAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NLP(*NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50
BULU'DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



Oleh

Muh. Zulfikar amar
NIM : 1502050041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PENGEMBANGAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50
BULU'DATU PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



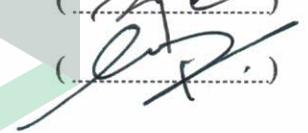
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*) pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo yang ditulis oleh Muh. Zulfikar Amar, NIM 15.02.05.0041, Mahasiswa Pogram Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 19, Juni 2020 bertepatan dengan 26 Syawal 1441 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo,

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hisban Thaha, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 1 018

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*) pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu' Datu Palopo

Nama : Muh. Zulfikar Amar
NIM : 15.02.05.0041
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 2019

Penguji I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

NIP 19600601 199103 1 004

Penguji II



Mirnawati, S.Pd./M.Pd.

NIDN 2003048501

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Materi Cerita Teladan Nabi dan Rasul Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu

Nama : Muh. Zulfikar Amar
NIM : 15.02.05.0041
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

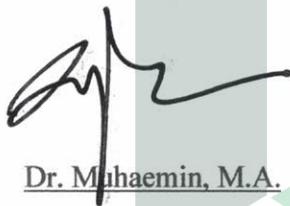
Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

2019

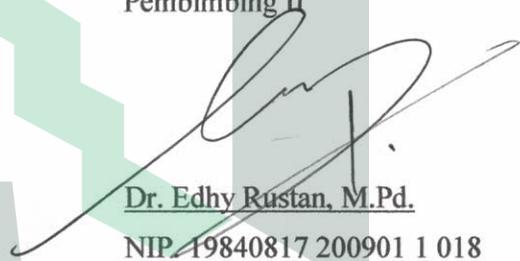
Pembimbing I



Dr. Muhaemin, M.A.

NIP.19790203 200501 1 006

Pembimbing II



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NIP.19840817 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo,

2019

Hal : Skripsi Muh.Zulfikar Amar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muh.Zulfikar Amar

NIM : 15.02.05.0041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Materi Cerita Tauladan Nabi dan Rasul Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, M.A.

NIP.19790203 200501 1 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo,

2019

Hal : Skripsi Muh.Zulfikar Amar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muh.Zulfikar Amar

NIM : 15.02.05.0041

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

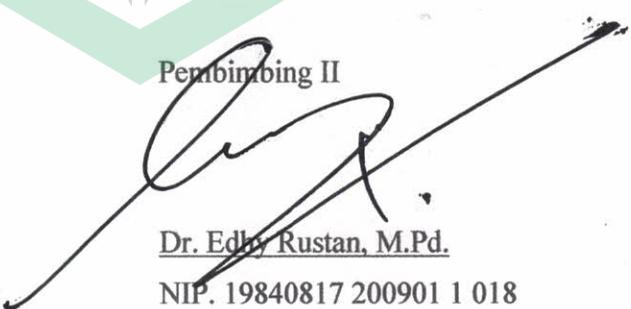
Judul Skripsi : Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Materi Cerita Tauladan Nabi dan Rasul Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu

Menyatakan Bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing II


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

NIP. 19840817 200901 1 018

ABSTRAK

Muh. Zufikar Amar, 2020“Pengembangan metode kisah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis NLP (Neuro linguistic Programmig) pada peserta didik kelas V di SDN 50 bulu'datu Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,Pembimbing (I) Dr. Muhaemin. M.A dan Pembimbing (II) Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Kata kunci: Pengembangan Metode Kisah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*) di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Tujuan utama penelitian ini adalah, untuk mengetahui hasil analisis kebutuhan metode pembelajaran PAI pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu palopo, mengetahui kevalidan pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu palopo serta menilai keefektifan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu palopo

Penelitian ini merupakan metode penelitian *Research & Development* (R&D). Untuk mengembangkan produk, penelitian kali ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu: (1) tahap *Analysis*, (2) tahap *design*, (3) tahap *developmen*, (4) tahap *Implementation*, dan (5) tahap *Evaluation*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 50 Bulu'Datu Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: *Library Research* dan *Field research* yang terdiri dari angket, dokumentasi, observasi, wawancara, dan validasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti itu untuk menguji kevalidannya yaitu menggunakan rumus *Aiken's* dan angket respon peserta didik menggunakan analisis statistik deksriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kisah pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistik Programming* (NLP). Berdasarkan hasil rekapitulasi validitas terhadap metode pembelajaran dapat diperoleh nilai 0,67 dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhn aspek metode pembelajaran ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid. Kemudian metode pembelajaran ini dikatakan efektif dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, dimana hasil dari lembar observasi yaitu 57% masuk dalam kategori kurang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Zulfikar Amar
NIM : 15.02.05.0041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Metode Pembelajaran PAI
Materi Cerita Tauladan Nabi dan Rasul Berbasis
NLP (Neuro Linguistic Programming) pada
Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30/12/ 2019
yang membuat pernyataan



Muh. Zulfikar Amar
NIM. 15.02.05.0041

PRAKATA

لِّلّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ, وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَفِ الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ وَ
وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِیْنَ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Demikian pula salawat dan taslimat atas junjungan Nabi Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, , Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Dr.Andi Ria Warda,M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik

3. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), tempat penulis menimba ilmu.

4. Bapak Dr. Muhaemin. M.A., dan Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Hisban Thaha, M.Ag. dan Ibu Mirnawati S.Pd., M.Pd., masing-masing selaku penguji I dan penguji II penulis yang telah memberikan kritikan dan masukan yang sangat baik serta bermanfaat kepada penulis

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Bapak Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd dan Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta yang senantiasa selalu membantu memberikan masukan dan sarannya.

8. Ibu Masni dan Ibu Rafika Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Bapak Umar S.Pd., M.Pd Kepala Sekolah Dasar 50 Bulu'datu dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.

10. Ibu Rambaloe, S.Ag.,M.Pd selaku guru PAI kelas V B yang senantiasa selalu membantu penulis dalam melakukan penelitian.

11. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda Amar, dan Ibunda Terkasih Rismawati, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis. Kemudian untuk saudara-saudari Muh.Wahyuddin Amar, dan Nur Fadillah A, yang telah membuat garis lengkung senyum dibibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Mutmainna, Nurhardianti, Wiwik Pratiwi, Nur Rahma Kasim, Megawati Sugialam, Rumina, dan Muh. Syamsul Bahri, yang selalu berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi, memberikan semangat dan dorongan yang luar biasa, serta selalu ada ketika penulis membutuhkan pertolongan.

13. Kepada rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2015, yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

14. Kepada rekan-rekan PPL terintegrasi KKN Bastem, Posko Desa Lissaga Muh. Firdaus Nur, Gafur, Muh.Idris, Ningsijayasari, Hardianti, sabriyanti, Hartati, Neni. yang memberikan dorongan semangat dan motivasi.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT semata

peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan.....	12
2. Hakikat Metode Pembelajaran.....	15
3. Metode Kisah.....	18
4. Neuro Linguistic Programming (NLP).....	21
5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	22
6. Hakikat Keteladanan Nabi dan Rasul.....	25
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Posedur Penelitian.....	30

E. Prosedur Pengembangan Metode Pembelajaran dengan Uji Coba Terbatas.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

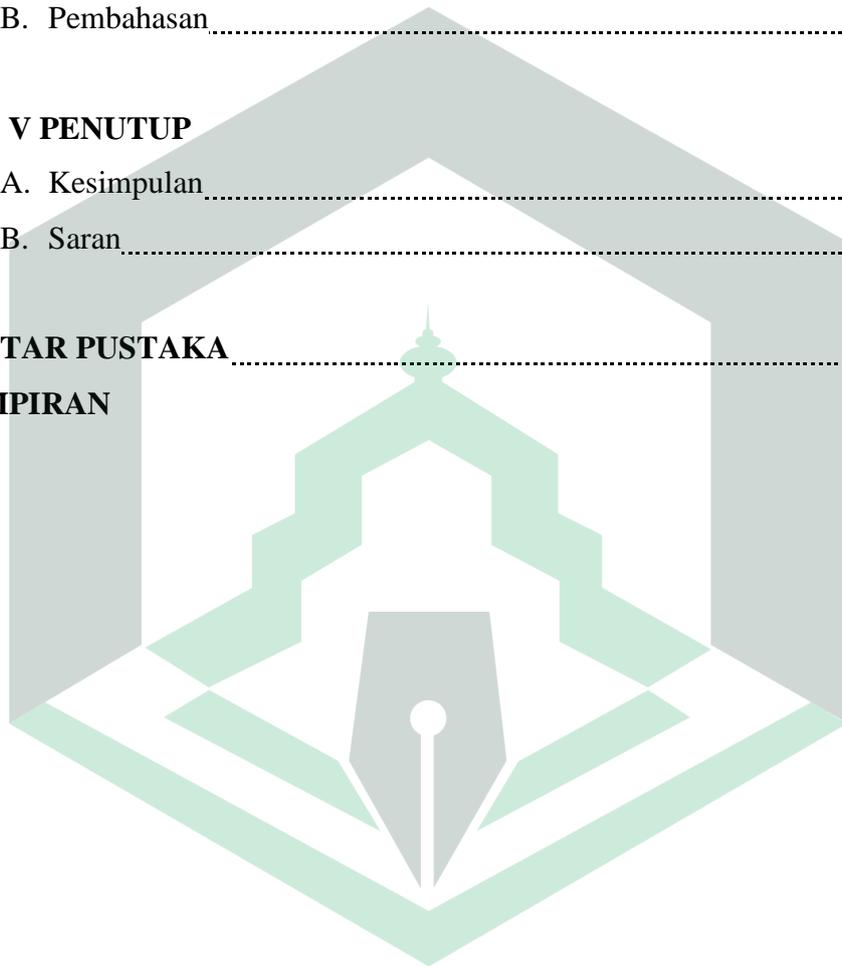
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; pasal 1, ayat 1 pengertian pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pengertian tersebut merupakan ungkapan makna teologis dari pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa, berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Thaha (20):114.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya:

“dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.²

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet.VIII; Bandung: Diponegoro, 2015), h.320.

Salah satu nilai teladan para Nabi dan Rasul yang masih dapat ditemui di era modern saat ini adalah nilai karakter yang menjunjung tinggi rasa hormat kepada orang lain atau orang yang lebih tua. Keberhasilan proses pendidikan karakter antara lain dipengaruhi oleh ketepatan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode tentang penanaman nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter di era modern sudah tidak memadai lagi jika hanya diajarkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung didasari asumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, belajar dengan cara yang sama dan pada waktu yang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan kegiatan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan di dominasi oleh guru.

Pada saat ini pemberlakuan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter peserta didik. Dimana pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terkait dengan perilaku dan akhlak peserta didik. Karakter peserta didik dapat dilihat dari seberapa tinggi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mampu peserta didik aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru dituntut mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern dan mampu memilih serta mengaplikasikan metode sesuai dengan karakter peserta didik yang dapat merubah pola pikir peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Banyak yang beranggapan bahwa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan metode hafalan. Dimana metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih identik dengan menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi.

Metode menghafal adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode menghafal merupakan suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Metode pembelajaran yang demikian hanya sekedar mengantarkan peserta didik mampu mengetahui dan memahami sebuah konsep, sedangkan dalam pengimplikasian peserta didik kurang mampu menyampaikan pengetahuan dan ilmu yang dipahaminya. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh peserta didik mengetahui dan hafal seperangkat nilai-nilai positif kejujuran tetapi nilai-nilai tersebut tidak terwujud dalam perilaku serta tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai agama sempurna akan tetapi perilakunya tidak sejalan dengan tingginya nilai yang didapatkan di bangku sekolah.

Salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran adalah metode, sebab tidak mungkin materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik kecuali disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat.³

Metode kisah merupakan salah satu metode yang dikembangkan peneliti dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Metode kisah adalah metode atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagai mana terjadinya sesuatu hal, yang

³ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h.96

menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah yang di sampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dan efisien, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika di dasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.⁴ Peneliti mengembangkan metode kisah dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*).

Neuro Linguistic Programming (NLP) merupakan salah satu metode. Dimana *Neuro Linguistic Programming* (NLP) adalah sebuah *quantum change*, sebuah metode untuk melakukan perubahan cepat dalam pola pikir, kebiasaan, dan kehidupan. Menurut Richard Bandler dengan singkat dan jelas menggambarkan NLP sebagai proses membantu orang belajar bagaimana menggunakan otaknya lebih efektif memacu otak mereka daripada sekedar otak yang memacu mereka. Esensi dari pembelajaran ini adalah ekselensi atau kesempurnaan dalam bidang komunikasi yang punya struktur jelas.⁵ Penggunaan metode yang berbasis NLP dapat memungkinkan peserta didik dalam mempelajari dan mencontoh keahlian seseorang. Secara singkat NLP dapat dirumuskan suatu metode peningkatan kualitas seseorang dengan cara melakukan pemrograman, bisa dari orang lain, bisa juga ke diri sendiri, dengan bahasa tertentu yang diprogramkan ke pikiran.

⁴Abdul Wahid," *Penerapan Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Khairaat Bitung*", Skripsi, (Manado: Program S1 IAIN Manado, 2015), h.18

⁵Phillip Hayes dan Jenny Rogers, *NLP for the Quantum Change*, (Yogyakarta : Pustaka Baca, 2007), h. 32

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti pada hari rabu, 11 april 2018 di SDN 50 Bulu'datu. Pertama, hasil belajar pembelajaran pendidikan Agama Islam materi cerita tauladan Nabi dan Rasul kelas V yang menunjukkan bahwa 10% dari 15 peserta didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Kedua, belum ada metode pembelajaran PAI berbasis NLP dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan di dalam pembelajaran sehingga peserta didik jenuh di dalam kelas.⁶ berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di SDN 50 Bulu'datu yang beralamat di jalan Kakatua Kec.Bara, metode pembelajaran selama ini monoton, dimana guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti beberapa peserta didik bersikap pasif dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika dilihat dari masalah di atas maka peneliti memilih solusi pembelajaran yakni pengembangan metode dari *Quatum Learning* mencakup aspek-aspek penting dalam NLP, yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara peserta didik dan guru. Dengan pengetahuan NLP para pendidik mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif.

Metode ini memudahkan peserta didik memahami pembelajaran karena menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik. Hal ini juga bermanfaat dalam penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik

⁶Hasil Observasi,11 April 2018, SDN 50 Bulu'datu.

agar hikmah dari cerita para Nabi dan Rasul dapat di apikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI Berbasis NLP (*Neuro Lingustic Programming*) pada Kelas V SDN 50 Bulu'datu Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil analisis kebutuhan metode pembelajaran PAI pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo?
2. Bagaimanakah pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo yang valid?
3. Bagaimanakah keefektifan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bila dikaitkan dengan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil analisis kebutuhan metode pembelajaran PAI pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo.

2. Mengetahui kevalidan pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo.

3. Mengetahui keefektifan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP pada peserta didik kelas V di SDN 50 Bulu'datu Palopo.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran pada masing-masing variabel dari judul tersebut maka penulis perlu memaparkan defenisi pada masing-masing variabel tersebut.

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*) yang valid, praktis, dan efektif melalui beberapa revisi serta melakukan uji validasi dari beberapa validator.

2. Metode Kisah

Metode kisah yang di sampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dan efesien, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika di dasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

3. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama peserta didik. Materi Cerita

Teladan Nabi dan Rasul merupakan salah satu sub pokok bahasan pada pembelajaran PAI yang diajarkan pada SD/MI kelas V.

4. NLP (*Neuro Linguistic Programming*)

NLP (*Neuro Linguistic Programming*) merupakan cara yang digunakan dalam berbahasa atau berkomunikasi berdasarkan apa yang kita pikirkan atau berdasarkan pola pikir kemudian mengurutkannya berdasarkan tindakan-tindakan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat teoretis dan praktis hasil penelitian ini sebagai berikut

a. Manfaat teoretis, diharapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam membelajarkan materi cerita teladan Nabi dan Rasul agar pembelajaran lebih menarik, efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi guru

a) Guru dapat menggunakannya sebagai salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran materi cerita teladan Nabi dan Rasul dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan peserta didik

b) Mengembangkan kegiatan pembelajaran PAI yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan indikasi keterlibatan secara aktif dari seluruh peserta didik di dalam kelas dan pemahaman peserta didik.

2. Manfaat bagi peserta didik

a) Dengan mengembangkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP memungkinkan peserta didik meningkatkan hasil belajar PAI karena pembelajaran berlangsung kontekstual dan partisipatif.

b) Diperoleh pemahaman tentang cerita teladan Nabi dan Rasul, sehingga peserta didik memiliki konsep yang konkret dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana hasil penelitiannya memiliki kesamaan isi dan konteks dari judul penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu tentang NLP “Implementing Neuro Linguistic Programmig (NLP) In Changing Students’ Behavior: Research Done At ISLAMIC Universites In Aceh”. Dimana hasil penelitiannya menerapkan beberapa model atau teknik NLP dapat mengubah perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, model atau teknik NLP dapat mengurangi perilaku menyontek siswa selama ujian akhir di Universitas Muhammadiyah Banda Aceh, STAIN Malikussaleh Lhoksemawe, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.⁷

Relevansi dari penelitian ini adalah penelitiannya sama-sama menerapkan NLP. Perbedaannya berada pada tujuan penelitiannya yaitu peneliti relevansi membahas tentang penggunaan teknik NLP dalam mengurangi perilaku menyontek pada saat ujian akhir, sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan motode kisah berbasis NLP.

⁷Salami, *Implementing Neuro Linguistic Programmig (NLP) In Changing Students’ Behavior: Research Done At ISLAMIC Universites In Aceh*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol.3 No.2, Mei 2015.

2. Penelitian terdahulu tentang NLP “Analisis Korelasi Antara Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis *Neuro Linguistics Programming (NLP)* Tipe *Reframing* dengan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Semester VII IAIN Syekh Nurjati Cirebon” dimana hasil penelitian ini yaitu dengan adanya pembelajaran yang berbasis *Neuro Linguistics Programming (NLP)* Tipe *Reframing* dengan motivasi belajar mahasiswa. Pembelajaran *Neuro Linguistics Programming (NLP)* Tipe *Reframing* memberikan solusi untuk pencapaian suatu kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh motivasi.⁸

Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang NLP. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis pelajaran dimana peneliti relevansi meneliti tentang pembelajaran matematika, sedangkan peneliti kali ini akan meneliti pembelajaran PAI materi teladan Nabi dan Rasul.

3. Penelitian terdahulu tentang Metode “Pengembangan Metode Integrasi Numerik dengan Frekuensi Batas yang mampu Mereduksi Pengaruh Sinyal Pengganggu terhadap hasil Integrasi” dimana penelitian yang dihasilkan yaitu telah berhasil diperoleh metode integrasi yang dapat mereduksi pengaruh sinyal pengganggu terhadap hasil integrasi sinyal. Pengaruh sinyal pengganggu terhadap hasil integrasi diskrit dengan frekuensi batas akan semakin kecil jika nilai frekuensi batas diperbesar.⁹

⁸Reza Oktiana Akbar dan Ade Sudjana, "Analisis Korelasi Antara Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis *Neuro Linguistics Programming (NLP)* Tipe *Reframing* dengan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Semester VII IAIN Syekh Nurjati Cirebon", Jurnal Eduma, Vol.3 No.2, Desember 2014

⁹Zainal Abidin, dkk, "Pengembangan Metode Integrasi Numerik dengan Frekuensi Batas yang Mampu Mereduksi Pengaruh Sinyal Pengganggu Terhadap Hasil Integrasi", Jurnal Teknik Mesin, Vol.13 No.1, April 2011.

Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama mengangkat penelitian tentang pengembangan metode. Perbedaannya yaitu peneliti relevansi mengembangkan metode integrasi numerik dengan frekuensi batas, sedangkan peneliti kali ini mengembangkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan (R&D)

Sugiyono (dalam Sri Haryati) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey dan kuantitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).¹⁰ Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang menghasilkan produk baru atau metode yang menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya dimana untuk menguji keefektifan produk harus melalui beberapa langkah-langkah untuk menghasilkan produk yang dapat berfungsi diseluruh masyarakat.

¹⁰ Sri Haryati, "Research And Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan", Jurnal Majalah Ilmiah Dinamika, Vol.37 No.1, 15 September 2012, h.13.

b. Model-model Penelitian dan Pengembangan

Berikut adalah beberapa model-model penelitian dan pengembangan.

1) Model 4D

- a) Tahap *Define* (Pendefinisian). Tahapan ini merupakan tahapan yang menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Pada tahap ini peneliti akan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Syarat-syarat pengembangan produk yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (R & D) yang tepat digunakan untuk mengembangkan produk. Tahap pendefinisian dilakukan dengan cara: (a). Analisis awal, (b). Kriteria ketuntasan minimal (KKM), (c). Merumuskan tujuan, (d). Analisis siswa, (e). Analisis konsep.
- b) Tahap *Design* (Perancangan). Tahap perancangan bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Empat langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (a). Penyusunan standar tes, (b). Pemilihan media, (c). Pemilihan format, (d). Rancangan awal.
- c) Tahap *Develop* (Pengembangan). Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft II perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan review para ahli dan uji coba lapangan. Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan. Langkah-langkahnya sebagai berikut : (a). Validasi model oleh ahli/pakar. (b). Revisi. (c) Uji coba. (d). Revisi model berdasarkan hasil uji coba. (e). Implementasi model pada wilayah yang lebih luas.

d) Tahap *Disseminate* (Penyebaran). Proses diseminasi merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok, atau sistem.¹¹

2) ADDIE

1. *Analysis*. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan, analisis tugas, dan mengidentifikasi masalah pembelajaran.
2. *Design*. Pada tahap design peneliti membuat rancangan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan perlu mempertimbangkan sumber belajar yang relevan.
3. *Development*. Pada tahap ini peneliti mengembangkan media pembelajaran yang sudah dirancang pada tahap design.
4. *Implementation*. Pada tahap ini peneliti menerapkan sistem pembelajaran yang dibuat.
5. *Evaluation*. Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk melihat apakah sistem pembelajaran atau produk yang dibuat berhasil atau tidak.¹²

Berdasarkan beberapa model pengembangan yang telah dipaparkan maka peneliti akan menggunakan salah satu model pengembangan yaitu model pengembangan *ADDIE*. Model desain sitem pembelajaran *ADDIE* bersifat

¹¹Ni Wayan Winasih dkk, “ *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dengan Model 4D Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 Di SMP Negeri 3 Sawan* ”, e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol. 3, No.1, 2015.

¹² Gede Hendra Prastya dkk, “ *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model ADDIE untuk Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2014-2015 di SMP Negeri 1 Banjar*”, e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol.3, No.1, 2015.

seederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk mengembangkan metode kisah berbasis NLP serta model ADDIE terdiri dari beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pengembangan *ADDIE* memiliki beberapa tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertarikan dalam mengerjakan sesuatu.

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana didasarkan pada teori, konsep, dan prinsip-prinsip tertentu.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipaparkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang di tempuh oleh pendidik untuk

¹³Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h.89

mencapai tujuan dari proses pembelajaran tentang penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik.

b. Kriteria Memilih Metode Pembelajaran

Ahmad Sabri (dalam Syamsu.S) mengemukakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, yaitu:

- 1) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap peserta didik.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.¹⁴

c. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Beberapa kedudukan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. karena itu,

¹⁴*Ibid*, h.93

guru sangat dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang dapat memotivasi aktivitas belajar peserta didik.

2) Metode sebagai strategi

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam. karena adanya perbedaan daya serap pada peserta didik memerlukan strategi yang tepat sehingga metode merupakan salah satu strateginya.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara tepat, proses pembelajaran yang afektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara optimal. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Dari beberapa penjelasan tentang kedudukan metode pembelajaran dapat disimpulkan bahwa didalam dunia pendidikan kedudukan metode pembelajaran sangatlah penting dimana metode pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta metode pembelajaran merupakan cara yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang dikembangkan peneliti ialah metode kisah.

¹⁵*Ibid*, h.93-96

3. Metode Kisah

a. Pengertian Metode Kisah

Qishah berasal dari kata *al-qasshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kata *al-qashash* menurut bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu kata *al-qishah* yang mempunyai arti berita dan keadaan. *Qashash* juga berarti berita yang berurutan.¹⁶ Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Imran (3):62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁷

Metode kisah digolongkan pada metode pendidikan akhlak secara tidak langsung. *Al-qashash* atau kisah cerita yang telah ada sejak zaman dahulu, termasuk pada zaman Arab Jahiliah. Cerita pada masa Arab Jahiliah banyak mengandung kebohongan, penyelewengan, dan khayalan. Sebelum Islam, pendidikan orang Arab menggunakan metode taqlid dan cerita-cerita orang dewasa. Kisah-kisah dalam Al-qur’an hanya menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, dan ummat-ummat terdahulu.¹⁸

¹⁶ Tomi Purwadi, “Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di SMP Almubarak Pondok Aren Tangerang Selatan”, Skripsi, Jakarta: Program SI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h.13

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Cet.VIII; Bandung: Diponegoro,2015), h.58

¹⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, “Metode Kisah Dalam Perspektif Al-qur’an”, Jurnal Tarbiyah, Vol.23, No.2 Juli-Desember 2016, h.276

b. Langkah-Langkah Metode Kisah

Menurut Mahmud Yunus (dalam Tomi Purwadi) ada beberapa langkah-langkah Metode Kisah yaitu sebagai berikut:

- 1) Hendaklah dimulai dengan pendahuluan yang sesuai dengan acara kisah
- 2) Ceritakanlah kisah itu dengan bahasa terang, lagi mudah dipahami peserta didik, serta menarik hati mereka.
- 3) Setelah selesai kisah itu hendaklah guru bersama peserta didiknya mengambil kesimpulan tentang semangat keimanan pahlawan yang tersebut dalam kisah itu, serta mengajak peserta didik supaya mempunyai semangat keimanan seperti pahlawan tersebut
- 4) Dalam kisah Nabi-Nabi hendaklah guru memperbandingkan anatar orang-orang mukmin yang mengikut Rasul dengan orang-orang kafir yang tidak mau mengikuti Rasul dan bagaimana akibat kedua golongan itu mendapat kesenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, sedangkan orang-orang kafir merugi dan celaka. Akhirnya mengajak peserta didik agar patuh mengikuti Rasul dan mengamalkan apa-apa yang di suruh-Nya.
- 5) Kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bagian-bagian kisah itu dari awal sampai akhir, supaya terang dan tetap isi kisah itu dalam hati peserta didik
- 6) Sesudah itu guru menyuruh peserta didik menceritakan kisah itu berganti-ganti

- 7) Pada akhirnya (di kelas tinggi) guru mengajukan pertanyaan yang membutuhkan berpikir untuk menjawabnya, seperti sebab-sebab kejadian dan akibat dalam kisah itu.¹⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

1) Kelebihan Metode Kisah

- (a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik. Karena peserta didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga peserta didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
- (b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
- (c) Kisah selalu memikat karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- (d) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

2) Kekurangan Metode Kisah

- (a) Pemahaman peserta didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- (b) Bersifat monoton dan dapat menjenuhkan peserta didik

¹⁹ Tomi Purwadi, *Op Cit*, h.20

- (c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.²⁰

4. *Neuro Linguistic Programming (NLP)*

Beberapa para ahli mengemukakan pendapat tentang NLP (dalam Muhammad fajar rizkia), dimana menurut Elfiky mengemukakan defenisi ilmiah dari NLP. *Neuro* mengacu kepada sistem saraf, corong penghubung lima indra. *Linguistic* adalah kemampuan alami berkomunikasi secara verbal dan non verbal. *Programming* mengacu pada pola berpikir, perasaan, dan tindakan. Sedangkan menurut Wikaningsi penerapan NLP dalam pembelajaran dititik beratkan pada komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.²¹ Dari beberapa pengertian NLP menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Neuro linguistic programming (NLP)* merupakan kemampuan alami dalam berkomunikasi antara guru dan peserta didik yang mengacu pada sistem saraf tentang pola berpikir, perasaan, dan tindakan. *Neuro linguistic programming (NLP)* terbagi menjadi tiga kata yaitu: *Neurology* yang membahas tentang otak dan bagaimana kita berpikir, *linguistic* yang membahas tentang bagaimana kita menggunakan bahasa dan dampaknya terhadap kita, dan *programming* yang membahas tentang bagaimana kita mengurutkan tindakan-tindakan.²² Jadi *Neuro linguistic programming (NLP)*

²⁰ Tomi Purwadi, “ *Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di SMP Almubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*”, Skripsi, Jakarta: Program SI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h.21

²¹ Muhammad Fajar Rizkia, “Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan Menggunakan NLP(*Neuro Linguistic Programming*)”, Bandung: Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia UPI.

²² Phillip Hayes dan Jenny Rogers, *Op Cit*, h. 32

merupakan cara yang digunakan dalam berbahasa atau berkomunikasi berdasarkan apa yang kita pikirkan atau berdasarkan pola pikir kemudian mengurutkannya berdasarkan tindakan-tindakan.

5. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Mudjiono (dalam Asmaul Sahlan), berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid (dalam Asmaul sahlan) pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dari dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai fasilitator, sedangkan belajar dilakukan oleh pendidik.²³ Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana guru sebagai pendidik atau fasilitator sedangkan peserta didik sebagai orang yang akan di didik.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam dari beberapa ahli (dalam Asmaun Sahlan) dimana menurut Muslich, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

²³Asmaun Sahlan,"*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual*", Jurnal el-Hikma Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013, h. 219-220

memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, diimbangi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan menurut Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴ Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama peserta didik.

b. Ciri-ciri pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah

Pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-quran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- 3) PAI menunjukkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari

²⁴*Ibid.*

4) PAI berusaha membentuk dan megembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.

5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya

6) Subtansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional

7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam

8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap yang terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.²⁵

Berdasarkan pemaparan tentang karakteristik dari pendidikan agama Islam (PAI) diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menjaga akidah peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-quran dan Hadis yang mampu peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan membentuk dan mengembangkan kesalehan individu serta kesalehan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peraturan peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (dalam Hery Nugroho) tentang standar isi, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk :

²⁵ Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Jurnal Kependidikan, Vol.II No.2 November 2014, h.157.

1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁶

6. Hakikat Keteladanan Nabi dan Rasul

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan atau sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Sementara itu dalam bahasa Arab kata ketauladanan berasal dari kata “uswah” dan “qudwah”. Sebagaimana dikutip Armai Arief (dalam M. Sulaiman), bahwa menurut beliau “Al-uswah” dan “Al-Isawah”, sebagai mana kata “Al-qudwah” dan “Al-Qidwah” berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, baik itu dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.²⁷ Jadi, teladan merupakan seseorang yang mengikuti atau meniru perilaku atau sikap orang lain.

Nabi dan Rasul adalah hamba-hamba Allah yang menerima wahyu dan risalah dari Allah swt. Nabi adalah hamba Allah yang dipilih untuk menerima

²⁶ Hery Nugroho, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”, *Tesis*, (Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 15

²⁷ Sulaiman.M, “Mendidik dengan Tauladan”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.11 No.1, April 2016, h.108

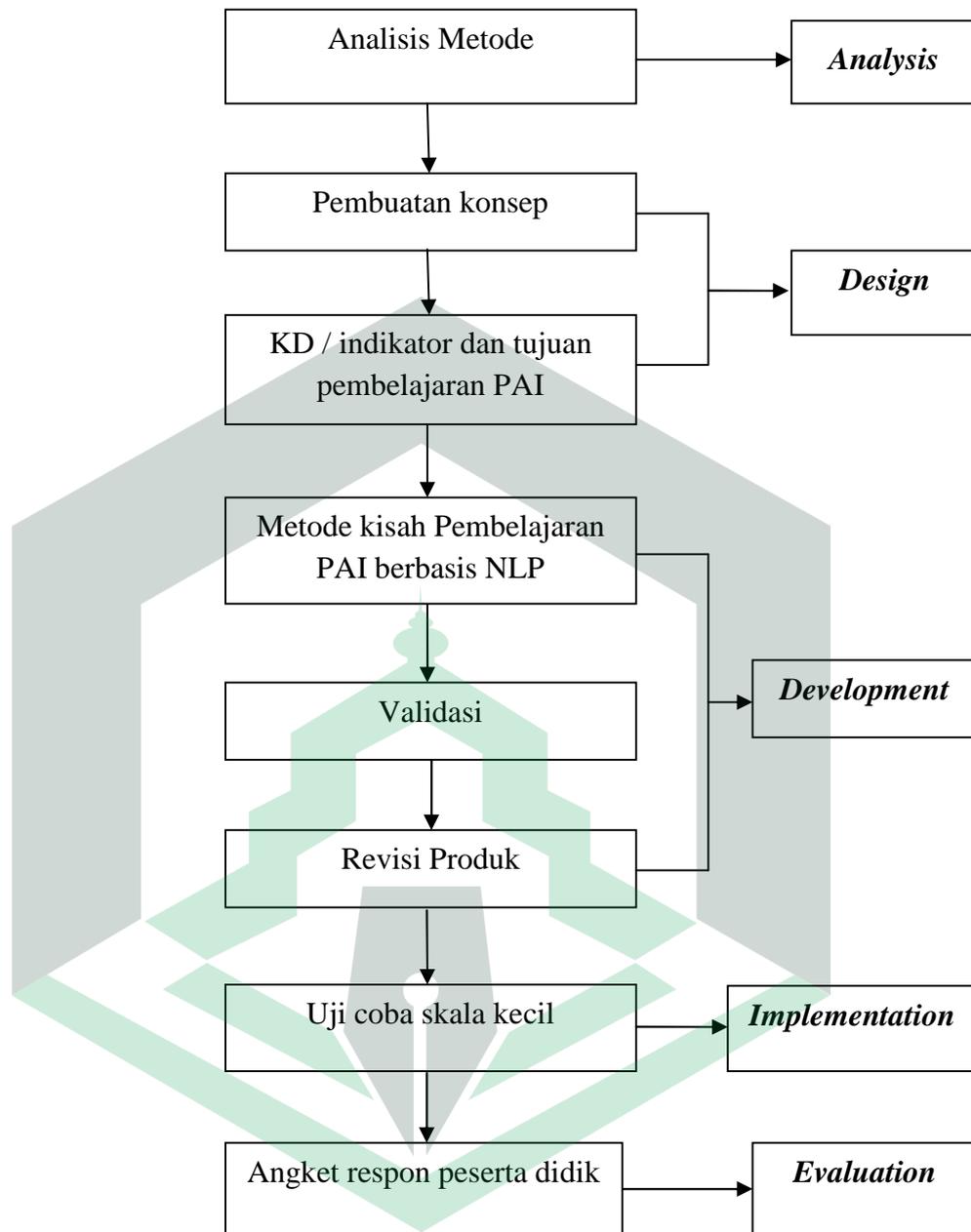
wahyu untuk dirinya sendiri dan tidak mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umat manusia. Sedangkan Rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dan risalah dari Allah swt serta bertanggung jawab menyampaikan kepada umat. Dapat disimpulkan bahwa Nabi adalah manusia (laki-laki) yang menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan tidak disebarakan kepada umat manusia sedangkan Rasul adalah manusia (laki-laki) yang menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan untuk disebarakan kepada umat manusia.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa teladan Nabi dan Rasul dapat mengikuti atau meniru serta mencontoh sifat atau perilaku dari kisah dari Nabi dan Rasul dan mengambil hikmah dari kehidupan Nabi dan Rasul.

C. Kerangka Pikir

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidikan adalah melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui masalah-masalah dan mencoba berbagai model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, metode yang digunakan perlu untuk diteliti kelayakannya juga. Oleh sebab itu, penulis tertarik membuat metode pembelajaran dan ingin dikembangkan sebagai metode pembelajaran yang valid, dan efektif.

²⁸Wahyu Gusparadu, "Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang", *Skripsi*, Palembang: Program S1 FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2017. h.50



Gambar 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, tahap-tahap pengembangan metode kisah berbasis NLP tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah mendasar pada fase awal yang dihadapi dan yang perlu diangkat dalam pengembangan metode kisah berbasis NLP. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus materi cerita teladan Nabi dan Rasul.

2. Tahap Desain (*design*)

Pada tahap ini peneliti membuat konsep atau rancangan pembelajaran PAI, merumuskan tujuan pembelajaran PAI, dan mempertimbangkan sumber belajar yang relevan untuk mengembangkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP terkhusus pada materi cerita teladan Nabi dan Rasul.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP yang telah dibuat dengan melakukan uji coba pada kelompok kecil.

5. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap evaluasi melalui angket respon peserta didik untuk mengetahui keberhasilan metode pembelajaran yang telah dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and development* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²⁹

Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programmig*). Model pengembangan pada penelitian ini mengikuti Model *ADDIE*.

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 50 Bulu'datu yang beralamatkan di Jl. Kakatua, Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada Tanggal, 28 November-10 Desember 2019 tahun ajaran 2018/2019.

C. *Sumber Data*

1. Data primer, sumber data yang peneliti akan laksanakan di lapangan dengan menggunakan, lembar validasi kepada tiga validator kemudian angket

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.297

untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang digunakan, melaksanakan observasi dan dokumentasi.

2. Data sekunder, sumber data yang peneliti laksanakan dengan mencari referensi yang berasal dari perpustakaan, maupun sistem online yang berkaitan dengan penelitian.

D. *Prosedur Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisi data.

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperjelas pokok bahasan yang akan diajarkan di kelas V SDN 50 Bulu' Datu.
- b. Mengembangkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP
- c. Membuat angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP yang dikembangkan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada Tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP.

b. Memberikan angket respon peserta didik setelah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan pada tahap ini adalah menganalisis data dari tahap pelaksanaan. Data-data yang akan dianalisis adalah data hasil validasi dari tiga validator, dan hasil data angket respon peserta didik terhadap metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis NLP.

E. Prosedur Pengembangan Metode Kisah Berbasis NLP dengan Uji Coba Terbatas

Pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan tersebut meliputi 5 tahap yaitu : Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Penerapan), Evaluation (Evaluasi).

1. Tahap Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis dilakukan penelitian pendahuluan yaitu observasi dan dokumentasi terhadap guru. Penelitian pendahuluan ini meliputi observasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar, dan dokumentasi sangat dibutuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan serta penyebaran angket respon peserta didik. Tujuan pada tahap ini yaitu untuk memperoleh data aspek analisis kebutuhan dengan menganalisis metode pembelajaran.

2. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan memuat tentang pembuatan konsep serta menentukan SK/KD dan tujuan pembelajaran PAI.

a) Pembuatan Konsep

Pada tahap perancangan peneliti melakukan proses pembuatan konsep untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik ke arah yang dikehendaki. Disini peneliti akan membuat konsep metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Dalam pembuatan konsep ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu:

1) Mencari Referensi

Mencari referensi yang dimaksud peneliti ialah mencari referensi mengenai prinsip-prinsip NLP, prinsip-prinsip dan faktor-faktor metode mengajar, teori belajar *kognitifisme*, serta model pembelajaran yang berkaitan tentang kognitif.

2) Menyusun Konsep Awal

Peneliti melakukan penyusunan konsep awal tentang pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Pada konsep awal ini peneliti menyusun struktur metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP), menyusun *sintaks* atau langkah-langkah, serta penyusunan RPP. Di dalam menyusun struktur metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terdapat prinsip-prinsip dari *Neuro Linguistic*

Programming (NLP), model pembelajaran pemrosesan informasi, sintaks, kondisi faktual, serta desain pembelajaran PAI. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada **lampiran.**

b) KD / indikator dan Tujuan Pembelajaran

Pada pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis metode pembelajaran *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terkhususnya pada materi cerita teladan Nabi dan Rasul salah satunya kisah teladan Nabi Sulaiman a.s. Berikut adalah kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP):

- 1) Kompetensi Dasar Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s
 - a. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
 - b. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
 - c. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
- 2) Indikator
 - a. Menunjukkan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
 - b. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s melalui video.
 - c. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.
- 3) Tujuan Pembelajaran
 - a. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s

- b. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
- c. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP dikembangkan dengan menerapkan konsep awal yang telah dibuat pada tahap pembuatan konsep struktur metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Setelah produk awal selesai dibuat, maka produk selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Berikut ini tahapan pengembangan yang dilakukan.

- a) Metode kisah dalam Pembelajaran PAI Berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP)

Metode pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian kali ini yaitu metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) terkhususnya pada materi cerita teladan Nabi dan Rasul. Konsep awal dari pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) telah di jelaskan pada tahap perancangan atau tahap *design*. Pengembangan metode kisah berbasis NLP ini merupakan metode pembelajaran yang mengubah pola pikir peserta didik melalui perkataan atau ucapan seorang pendidik atau guru dengan menceritakan kisah-kisah atau cerita.

b) Validasi Ahli

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli. Para ahli diminta untuk memvalidasi metode kisah berbasis NLP yang dihasilkan. Segala perbaikan atau saran-saran dari para ahli dijadikan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi metode kisah berbasis NLP yang telah ada sebelumnya.

c) Revisi Produk

Revisi dilakukan setelah metode kisah berbasis NLP dievaluasi oleh ahli materi, ahli metode dan ahli *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Komentar, saran, serta perbaikan yang diberikan oleh para ahli validator digunakan sebagai bahan kajian perbaikan produk. Setelah produk diperbaiki sesuai komentar dan saran, maka produk siap untuk diujikan kepada peserta didik.

4. Penerapan (*Implementation*)

Pada tahap penerapan atau tahap *Implementation* ini, peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dilakukan pada peserta didik di kelas V.B SDN 50 Bulu' Datu Palopo. Uji coba ini dilakukan pada pembelajaran PAI materi cerita teladan Nabi dan Rasul khususnya kisah teladan Nabi Sulaiman a.s. Uji coba ini menghasilkan data respon penilaian peserta didik terhadap produk. Data respon penilaian peserta didik selanjutnya dianalisis untuk mengetahui hasil respon penilaian produk menurut peserta didik pada uji coba kelompok kecil.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi melalui penyebaran angket respon peserta didik mengenai pengembangan metode kisah pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Penyebaran angket ini dilakukan

untuk mengetahui keefektivan dari metode kisah berbasis NLP yang telah dikembangkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Libraery research*, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari perpustakaan berbentuk teori.

2. *Field research*, yaitu teknik pengempulan data yang diperoleh dari lapangan melalui :

- a. Angket atau *Questionary*, yaitu sejumlah pertanyaan yang di berikan ke responden mengenai kegiatan belajar materi cerita teladan Nabi dan Rasul
- b. Dokumentasi, yaitu sejumlah data-data yang berwujud catatan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Observasi, yaitu mengamati secara langsung ditempat penelitian, melihat situasi dan kondisi yang ada relevansinya terhadap masalah yang diteliti.
- d. Wawancara, yaitu dilakukan secara teratur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan yang terkait tentang pembahasan penelitian.
- e. Validasi, digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas produk yang akan digunakan. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi instrument, lembar validasi metode pembelajaran dan lembar validasi angket respon peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik deskriptif dan diarahkan untuk kevalidan dan keefektifan produk metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*). Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk metode kisah berbasis NLP tersebut. Data yang dianalisis adalah :

1. Analisis Kevalidan Metode Kisah Berbasis NLP dan Instrumen

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

Skor 1 : Tidak valid (Terlarang digunakan)

Skor 2 : Kurang valid (Tidak dapat digunakan)

Skor 3 : Cukup valid (Dapat digunakan dengan revisi kecil)

Skor 4 : Valid (Dapat digunakan tanpa revisi)

Data validasi dari tiga validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk ataupun instrumen.

Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:³⁰

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan : $S = r - l_0$

r = skor yang diberikan validator

l_0 = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.

Kriteria validitas sebuah produk dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:³¹

Tabel 3.1

Kriteria validitas

Nilai	Kriteria
0,81 - 1,00	Sangat valid
0,61 - 0,80	Valid
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Kurang valid
0,00 - 0,20	Tidak valid

³⁰Sudi Dul Aji dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika". Science Education Journal. Vol. 1 No. 1, 2017. h. 42.

³¹Rahmat & Dedy Irfan, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK". Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika. Vol. 7 No. 1, 2019. h. 50.

2. Analisis Angket Respons Peserta Didik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden³²

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipresentasikan dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan dokumentasi langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³²Ayunda Rifta Azizah & Suprayitno. "Pengembangan Media Kartu Loker dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV". JPGSD. Vol. 7 No. 2. 2019. h. 2858.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran PAI Materi Cerita Teladan Nabi dan Rasul Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Dalam melakukan analisis kebutuhan peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi terhadap guru. Analisis kebutuhan ini meliputi observasi kegiatan pada saat proses belajar mengajar, dan dokumentasi sangat dibutuhkan untuk mencari data yang dibutuhkan. Tujuan pada tahap ini yaitu untuk memperoleh data aspek analisis kebutuhan dengan menganalisis metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menggunakan metode ceramah, tidak ada umpan balik antara guru dan peserta didik dibuktikan dengan hasil lembar observasi. Taraf keberhasilan tindakan yang diperoleh dari observasi yaitu 57% masuk dalam predikat kurang.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal

NO	KETERANGAN	NILAI
1	Total skor	20
2	Nilai maximum	35
3	Nilai Minumun	7

$$P = \frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$$

Tabel 4.2 Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

2. Kevalidan Pengembangan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI yang Berbasis NLP pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Salah satu kriteria utama untuk menentukan valid tidaknya metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP yang dikembangkan adalah hasil validasi oleh para ahli. Adapun nama-nama validator yang memvalidasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nama-nama Validator

NAMA	PEKERJAAN
Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M. Sos.I.	Dosen IAIN Palopo
Mirnawati, S.Pd.,M.Pd	Dosen IAIN Palpo
Rambaloe, S.Ag.,M.Pd	Guru Kelas V SDN 50 Bulu'Datu

a) Hasil Validitas Instrumen Metode Kisah Berbasis NLP

Hasil rekapitulasi validitas terhadap instrumen metode kisah berbasis NLP dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus

$$V = \frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78 \text{ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai}$$

koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

b) Hasil Validitas Metode Kisah Berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*)

Hasil rekapitulasi validitas terhadap metode kisah berbasis NLP dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus

$$V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67 \text{ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien}$$

Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek metode kisah berbasis NLP ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

c) Hasil Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil rekapitulasi validitas instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari

rumus $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai

koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

- d) Hasil Validitas Angket Respon Peserta Didik terhadap Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI Berbasis NLP (*Neuro Linguistic Programming*).

Hasil rekapitulasi validitas terhadap angket respon peserta didik dari tiga validator dapat menjelaskan bahwa nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus $V =$

$\frac{7}{[3(4-1)]} = 0,78$ begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien

Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

3. Keefektifan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI yang Berbasis NLP pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Peneliti melakukan evaluasi melalui penyebaran angket respon peserta didik mengenai pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui

keefektifan dari metode kisah berbasis NLP yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil angket respon peserta didik jika dilihat dari beberapa aspek:

1) Aspek Metode Pembelajaran Menarik

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 responden, terdapat 12 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan menarik dan mencapai presentase sebanyak 80%, responden yang memilih setuju sebanyak 3 peserta didik presentasenya 20%, sedangkan yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju nol persen . Untuk lebih jelasnya hasil dari respon peserta didik mengenai metode pembelajaran yang digunakan menarik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Aspek Metode Pembelajaran Menarik

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Metode pembelajaran ini menarik	Sangat Setuju	12	80%
	Setuju	3	20%
	Netral		
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat menarik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 80% responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju sebanyak 20%.

2) Aspek Tampilan Video dalam Metode Pembelajaran Membuat Peserta didik lebih Bersemangat Belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 responden, terdapat 8 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa tampilan video dalam metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat belajar mencapai presentase sebanyak 53,33%, responden yang memilih setuju sebanyak 7 peserta didik presentasenya 46,67% sedangkan yang memilih netral, tidak setuju, dan memilih sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya hasil dari respon peserta didik mengenai tampilan video dalam metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5

Aspek Tampilan Video Membuat Peserta Didik Bersemangat Belajar

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Tampilan video dalam metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar	Sangat Setuju	8	53,33%
	Setuju	7	46,67%
	Netral		
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tampilan video dalam metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan

dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 53,33% responden yang memilih sangat setuju, dan yang memilih setuju sebanyak 46,67% .

3) Aspek Metode Pembelajaran dapat Membuat Peserta Didik Tidak Bosan dalam Belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 responden, terdapat 10 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar dan mencapai presentase sebanyak 66,67%, responden yang memilih setuju sebanyak 1 peserta didik presentasinya 6,67%, sedangkan yang memilih netral sebanyak nol persen, tidak setuju sebanyak 3 peserta didik presentasinya sebesar 20% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik presentasinya sebesar 6,67%. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas dari respon peserta didik mengenai aspek metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Aspek Metode Pembelajaran Membuat Peserta Didik Tidak Bosan Belajar

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar	Sangat Setuju	10	66,67%
	Setuju	1	6,67%
	Netral	0	0%
	Tidak Setuju	3	20%
	Sangat Tidak Setuju	1	6,67%
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 66,67% responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju sebanyak 6,67%, yang memilih tidak setuju sebanyak 20% dan memilih sangat tidak setuju sebanyak 6,67%.

4) Aspek Bahasa yang digunakan dalam Metode Pembelajaran Mudah dipahami.

Dari 15 responden, terdapat 9 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam metode pembelajaran ini mudah dipahami dan mencapai presentase sebanyak 60%, responden yang memilih setuju sebanyak 6 peserta didik presentasinya 40%, sedangkan yang memilih netral, tidak setuju, sangat tidak setuju nol persen. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas dari respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Aspek Bahasa yang digunakan dalam Metode Pembelajaran Mudah dipahami

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Bahasa yang digunakan dalam metode pembelajaran ini mudah dipahami	Sangat Setuju	9	60%
	Setuju	6	40%
	Netral		
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam metode pembelajaran ini mudah dipahami. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 60% responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju sebanyak 40%.

5) Aspek Penyampaian Materi dengan Metode Pembelajaran Berbasis NLP Membuat Peserta Didik Lebih Aktif dalam Pembelajaran.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 responden, terdapat 12 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa penyampaian materi cerita teladan Nabi dan Rasul dengan metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran dan mencapai presentase sebanyak 80%, responden yang memilih setuju sebanyak 3 peserta didik presentasenya 20%, sedangkan yang memilih netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk mengetahui hasil yang lebih jelas dari respon peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

**Aspek Penyampaian Materi dengan Metode Pembelajaran Berbasis NLP
Membuat Peserta Didik Lebih Aktif dalam Pembelajaran**

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Penyampaian materi cerita teladan Nabi dan Rasul dengan metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran.	Sangat Setuju	12	80%
	Setuju	3	20%
	Netral		
	Tidak Setuju		
	Sangat Tidak Setuju		
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alat penyampaian materi cerita teladan Nabi dan Rasul dengan metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 80% responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju sebanyak 20%.

6) Aspek Durasi Waktu Pemutaran Video Efektif

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 15 responden, terdapat 8 peserta didik yang memilih sangat setuju bahwa durasi waktu yang digunakan dalam pemutaran video sudah efektif dan mencapai presentase sebanyak 53,33%, responden yang memilih setuju sebanyak 4 peserta didik presentasinya 26,67%, sedangkan yang memilih netral sebanyak 2 peserta didik presentasinya 13,33% sedangkan tidak setuju sebanyak 1 peserta didik presentasinya 6,67%, dan sangat tidak setuju nol persen. Untuk lebih jelasnya hasil dari respon peserta didik mengenai durasi waktu yang digunakan dalam pemutaran video sudah efektif dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9

Aspek Durasi Waktu Pemutaran Video Efektif

Aspek Yang Dinilai	Kategori	Jumlah	Presentase
Durasi waktu yang digunakan dalam pemutaran video sudah efektif.	Sangat Setuju	8	53,33%
	Setuju	4	26,67%
	Netral	2	13,33%
	Tidak Setuju	1	6,67%
	Sangat Tidak Setuju		
JUMLAH		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa durasi waktu yang digunakan dalam pemutaran video sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya presentase yang dicapai, yaitu 53,33% responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju sebanyak 26,67%, yang memilih netral sebanyak 13,33%, dan tidak setuju sebanyak 6,67%.

B. Pembahasan

Setelah produk akhir ditentukan maka akan di uji cobakan pada peserta didik sekolah dasar yang menjadi objek peneliti. Hasil uji coba yang dilakukan peneliti akan dikemukakan dua hal yaitu ketercapaian tujuan peneliti dan melihat sejauh mana metode kisah berbasis NLP yang dikembangkan memenuhi kriteria kebutuhan, kevalidan, dan keefektifan.

1. Analisis Kebutuhan Metode Pembelajaran PAI Materi Cerita Teladan Nabi dan Rasul Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Sebelum melakukan perancangan metode pembelajaran, peneliti melakukan analisis kebutuhan metode pembelajaran PAI terkhusus pada materi cerita teladan Nabi dan Rasul. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program atau produk yang akan di kembangkan, kegiatan analisis kebutuhan ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang segera perlu dipenuhi. Dengan mengkaji kebutuhan, peneliti akan mengetahui adanya suatu keadaan yang nyata atau rill di lapangan. Melihat kesenjangan yang terjadi, peneliti mencoba menawarkan suatu alternative pemecahan

dengan cara mengembangkan suatu produk atau desain tertentu.³³ Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal atau kondisi yang sebenarnya mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI materi cerita teladan Nabi dan Rasul di kelas V SDN 50 Bulu'datu Palopo.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan secara langsung metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menggunakan metode ceramah, tidak ada umpan balik antara guru dan peserta didik dibuktikan dengan hasil lembar observasi sebesar 57%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam predikat kurang karena ditinjau dari keseluruhan aspek observasi tidak memenuhi taraf keberhasilan tindakan.

2. Kevalidan Pengembangan Metode kisah dalam Pembelajaran PAI yang Berbasis NLP Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Metode kisah yang berbasis NLP sebelum digunakan, peneliti melakukan validasi kepada tiga validator agar metode kisah berbasis NLP yang digunakan sesuai dengan fungsi, maksud dan tujuan penelitian. Validasi dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut, sedangkan tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan

³³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Edisi 4: Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), h.230

pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.³⁴ Maka dari itu penulis memvalidasi metode kisah berbasis NLP agar sesuai dengan fungsi dan tujuan penelitian.

Tingkat kevalidan metode kisah berbasis NLP yang dikembangkan sangat penting, metode kisah berbasis NLP dikatakan valid apa bila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum uji cobakan untuk mengetahui tujuan yang ingin di capai. Terkandung disini bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.³⁵ Maka dari itu desain metode kisah berbasis NLP ini perlu dilakukan pengukuran kevalidan agar metode kisah berbasis NLP layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Desain metode kisah berbasis NLP dikembangkan sebaik mungkin dan melakukan beberapa revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh tiga validator.

Berdasarkan hasil pengamatan dan teori diatas, maka metode kisah berbasis NLP yang dikembangkan memenuhi kategori valid, karena aspek dari metode kisah berbasis NLP yang dikembangkan menunjukkan rata-rata 0,67 dimana jika dilihat dari interpretasi validitas isi maka metode kisah berbasis NLP yang dikembangkan berada pada kategori valid, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Karena semua aspek penilaian berada pada kategori valid maka metode kisah berbasis

³⁴Prasetyo Budi Widodo, “*Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*”, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No.1, Juni 2006, h.3

³⁵ Ahmad Muhammad Diponegoro, “*Validitas Konstruk Skala Afektif*”, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2, No.1, 2005, h.64

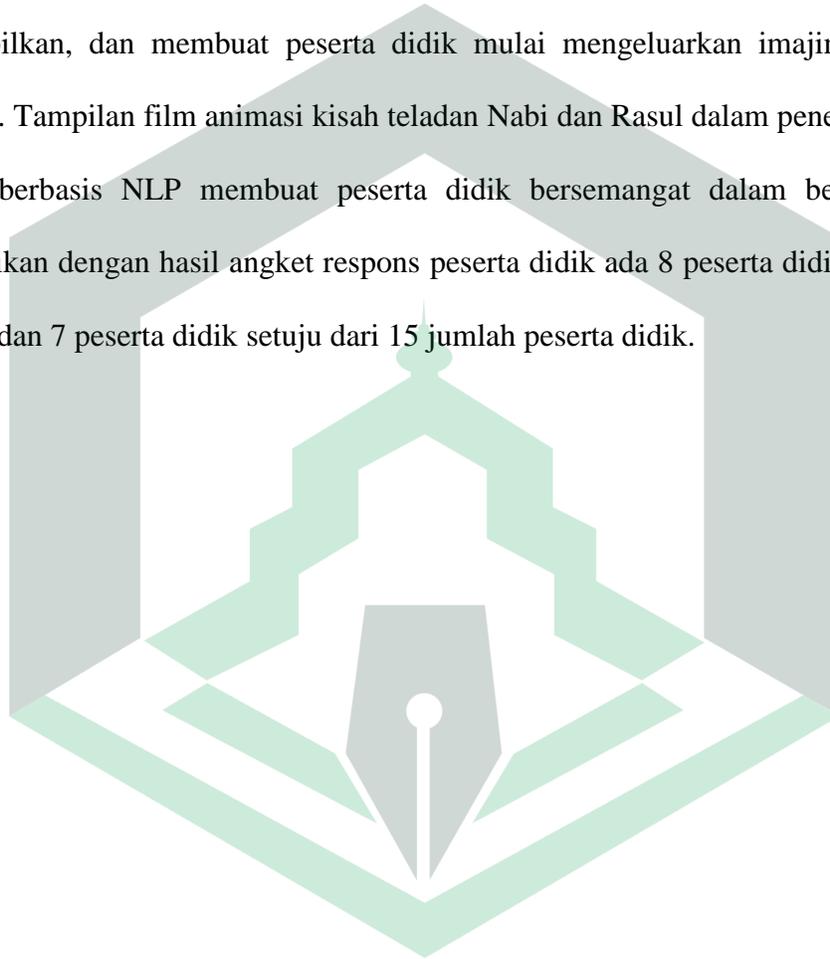
NLP dapat digunakan di kelas untuk kemudian diukur keefektivannya. Namun demikian berdasarkan catatan yang diberikan para validator pada setiap komponen yang divalidasi, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan kecil atau seperlunya sesuai dengan catatan yang diberikan.

3. Keefektifan Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI yang Berbasis NLP pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo

Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah metode kisah dalam pembelajaran PAI yang berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP). *Neuro Linguistic Programming* (NLP) diterapkan dalam pendidikan salah satunya sebagai metode pembelajaran. Penerapan metode kisah berbasis NLP dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran. Penekanan NLP dipusatkan pada komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. NLP dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang positif dan praktis sebagai salah satu cara yang efektif bagi peserta didik. Dalam menerapkan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis NLP yang dikembangkan, peneliti memerlukan media pembelajaran serta sumber belajar berupa film animasi kisah teladan Nabi dan Rasul agar pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Dengan tampilan-tampilan gambar yang didukung oleh animasi akan membuat peserta didik terangsang untuk tertarik dalam materi pembelajaran. Pemanfaatan film animasi yang mendidik, sangatlah bagus untuk membantu peserta didik dalam belajar. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran

bisa merangsang anak tertarik dalam materi yang disampaikan karena disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak.³⁶

Pada proses pembelajaran, peserta didik disajikan film animasi kisah teladan Nabi dan Rasul sehingga peserta didik mudah terangsang dengan apa yang ditampilkan, dan membuat peserta didik mulai mengeluarkan imajinasi atau ide-idenya. Tampilan film animasi kisah teladan Nabi dan Rasul dalam penerapan metode kisah berbasis NLP membuat peserta didik bersemangat dalam belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil angket respons peserta didik ada 8 peserta didik yang sangat setuju dan 7 peserta didik setuju dari 15 jumlah peserta didik.



³⁶ Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", Jurnal Prima Edukasia, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014. h. 252.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek analisis kebutuhan dengan menganalisis metode pembelajaran melalui hasil observasi dan pengamatan secara langsung metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya menggunakan metode ceramah , tidak ada umpan balik antara guru dan peserta didik dibuktikan dengan hasil lembar observasi. Taraf keberhasilan tindakan yang diperoleh dari observasi yaitu 57% masuk dalam predikat kurang.

2. Pengembangan metode kisah dalam pembelajaran PAI berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP), dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap *Analysis*, tahap *design*, tahap *development*, tahap *implementation*, dan tahap *evaluation*. Hasil rekapitulasi validitas terhadap metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dapat diperoleh nilai 0,67 begitu pula dengan tim konstruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aikens berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid). Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori valid ditinjau dari keseluruhan aspek metode kisah berbasis NLP ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori valid.

3. Metode kisah berbasis NLP dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang positif dan praktis sebagai salah satu cara yang efektif bagi peserta didik.

Untuk memperoleh keefektifan metode kisah berbasis NLP yang telah dikembangkan maka peneliti melakukan uji keefektivannya dengan membagikan lembar angket yang berisi pertanyaan yang kemudian dijawab oleh peserta didik dengan cara memberi tanda centang pada pertanyaan yang sesuai keinginannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik mampu melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif dan terampil.
2. Bagi guru, diharapkan guru memanfaatkan metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) ini dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan metode kisah dengan berbasis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, dkk, "Pengembangan Metode Integrasi Numerik dengan Frekuensi Batas yang Mampu Mereduksi Pengaruh Sinyal Pengganggu Terhadap Hasil Integrasi", *Jurnal Teknik Mesin*, Vol.13 No.1, April 2011.
- Aji Dul Sudi dkk, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika". *Science Education Journal*. Vol. 1 No. 1, 2017.
- Akbar Oktiana Reza dan Sudjana Ade, "Analisis Korelasi Antara Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Neuro Linguistics Programming (NLP) Tipe Reframing dengan Motifasi Belajar Matematika Mahasiswa Semester VII IAIN Syekh Nurjati Cirebon", *Jurnal Eduma*, Vol.3 No.2, Desember 2014.
- Astuti Yanuarita Widi dan Ali Mustadi "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014.
- Azizah Rifta Ayunda & Suprayitno. "Pengembangan Media Kartu Loker dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Kelas IV". *JPGSD*. Vol. 7, No. 2. 2019.
- Dalimunthe Sultoni Sehat, "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-qur'an", *Jurnal Tarbiyah*, Vol.23, No.2 Juli-Desember 2016.
- Diponegoro Muhammad Ahmad, "Validitas Konstruk Skala Afektif", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.2, No.1, 2005.
- Gusparadu Wahyu, "Penerapan Media Komik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Rasul Ulul Azmi Kelas V di SD Negeri 95 Palembang", *Skrripsi*, Palembang: Program S1 FITK UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Haryati Sri, "Research And Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Majalah Ilmiah Dinamika*, Vol.37 No.1, 15 September 2012.
- Hayes Phillip dan Rogers Jenny, *NLP for the Quantum Change*, Yogyakarta, Pustaka Baca, 2007.
- Nugroho Hery, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang", *Tesis*, Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2012.

- Purwadi Tomi, “ *Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di SMP Almubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*”, Skripsi, Jakarta: Program SI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Prastya Hendra Gede dkk,”*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model ADDIE untuk Siswa Kelas VII Sementara Genap Tahun Ajaran 2014-2015 di SMP Negeri I Banjar* ”, e-Journal Educth Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol.3, No.1, 2015.
- Rahmat & Irfan Dedy, “*Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Komputer dan Jaringan Dasar di SMK*”. Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika. Vol. 7 No. 1, 2019.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003*.
- Rizkia Fajar Muhammad, “*Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan Menggunakan NLP(Neuro Linguistic Programmig)*”, Bandung: Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia UPI.
- Sahlan Asmaun,”*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual*”, Jurnal el-Hikma Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Salami, *Implementing Neuro Linguistic Programmig (NLP) In Changing Students’ Behavior: Research Done At ISLAMIC Universites In Aceh*, Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol.3 No.2, Mei 2015.
- Sanusi Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Su’dadah, “*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”,*Jurnal Kependidikan*, Vol.II No.2 November 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman.M,”*Mendidik dengan Tauladan*”, Jurnal Studi Islam, Vol.11 No.1, April 2016.
- Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Edisi 4: Jakarta, Prenadamedia Group, 2013.
- Wahid Abdul,” *Penerapan Metode Kisah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Khairaat Bitung*”, Skripsi, Manado: Program S1 IAIN Manado, 2015.

Widodo Budi Prasetyo, “*Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*”, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, Vol.3 No.1, Juni 2006.

Winasih Wayan Ni dkk,”*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan Model 4D Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 3 Sawan*”, e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan, Vol.3, No.1, 2015.



L

A

M

P

I

R

A

N



**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN VALIDATOR PARA AHLI
METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING*) PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50 BULU'DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo ”* . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar validator para ahli dinyatakan dengan jelas.				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas. 2. Penilaian aspek kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas. 3. Penilaian aspek penggunaan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) dinyatakan dengan jelas.			✓	✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.			✓	✓	

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

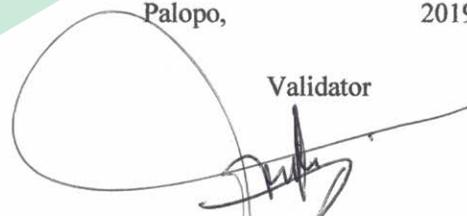
.....

.....

Palopo,

2019

Validator



Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN VALIDATOR PARA AHLI
METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING*) PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50 BULU'DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo ”* . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek penggunaan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓	✓	

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2019

Validator


 Mirnawati, S.pd., M.pd.
 NIP. 8003098501

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN VALIDATOR PARA AHLI
METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING*) PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50 BULU'DATU PALOPO**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo ”* . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar validator para ahli dinyatakan dengan jelas				✓	
II	ASPEK PENILAIAN 1. Penilaian aspek kelayakan Isi dinyatakan dengan jelas 2. Penilaian aspek kelayakan Penyajian dinyatakan dengan jelas 3. Penilaian aspek penggunaan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti			✓	✓	

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

IV. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2019

Validator



RAMBALOE, S.Ag.,M.Pd

NIP. 19731003 200604 2 007

**FORMAT VALIDASI METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50
BULU'DATU**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*” . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. ASPEK YANG DINILAI

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul dikemas sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dirangkum secara efisien dan terstruktur serta konsep dan defenisi yang disajikan menimbulkan banyak tafsir sesuai dengan perkembangan dan pemahaman emosional peserta didik.
2. Keluasan materi.	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian Indikator.
3. Kualitas isi materi.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul disajikan secara lengkap dan benar yang disertai contoh dan kasus sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Aktifitas pembelajaran.	Metode pembelajaran ini mendukung atau mendorong partisipasi aktifitas peserta didik serta berciri <i>student centered learning</i> (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik).
2. Kepraktisan metode pembelajaran.	Metode ini dapat digunakan dalam materi dan mudah diterapkan serta mudah dipahami guru dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD/MI.

C. Aspek Penggunaan NLP (Neuro Linguistic Programming)

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	Penerjemahan prinsip <i>respect</i> (penghargaan/penghormatan), prinsip <i>recongnition</i> (pengakuan/perhatian), dan prinsip <i>reassurance</i> (pemulihan nyali/keberanian).
2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	Penggunaan pendekatan dan teknik-teknik NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).

IV. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Aspek Kelayakan Isi 1.1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik. 1.2. Keluasan materi. 1.3. Kualitas isi materi.			✓	✓	
2	Aspek Kelayakan Penyajian 2.1. Aktifitas pembelajaran. 2.2. Kepraktisan metode pembelajaran.			✓	✓	
3	Aspek Penggunaan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) 3.1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>). 3.2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).				✓	

V. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b.** Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

VI. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

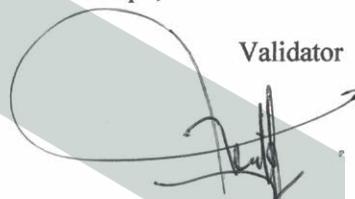
.....

.....

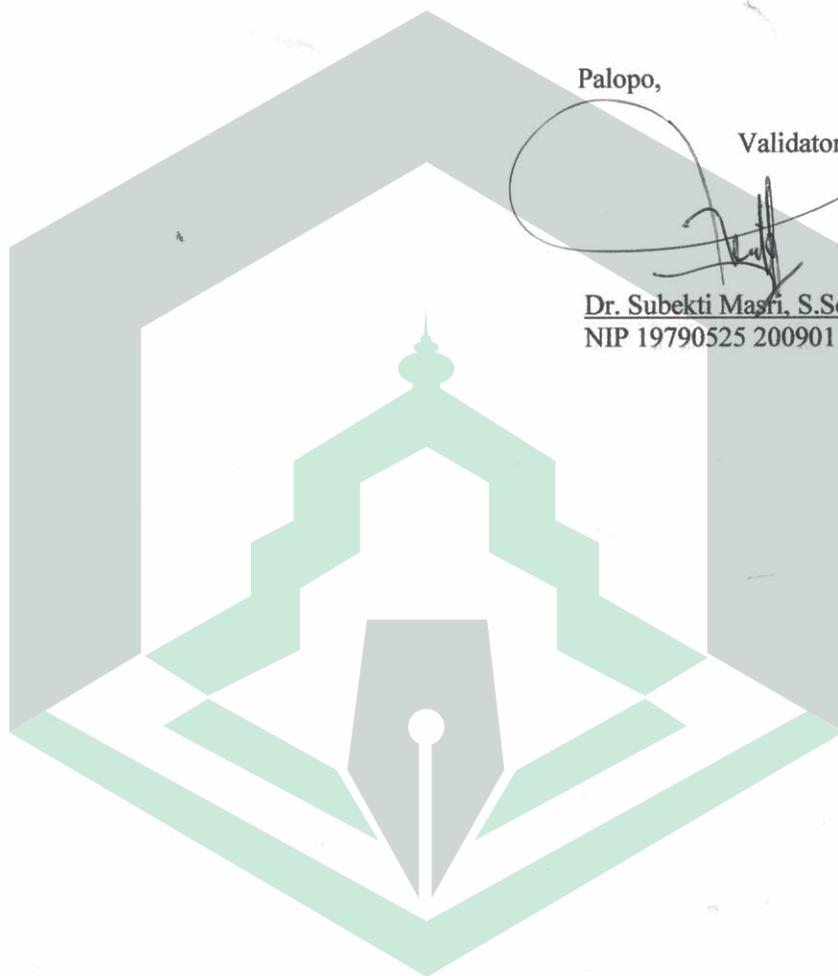
Palopo,

2019

Validator



Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018



**FORMAT VALIDASI METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50
BULU'DATU**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*” . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. ASPEK YANG DINILAI

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul dikemas sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dirangkum secara efisien dan terstruktur serta konsep dan defenisi yang di sajikan menimbulkan banyak tafsir sesuai dengan perkembangan dan pemahaman emosional peserta didik.
2. Keluasan materi.	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian Indikator.
3. Kualitas isi materi.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul disajikan secara lengkap dan benar yang disertai contoh dan kasus sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Aktifitas pembelajaran.	Metode pembelajaran ini mendukung atau mendorong partisipasi aktifitas peserta didik serta berciri <i>student centered learning</i> (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik).
2. Kepraktisan metode pembelajaran.	Metode ini dapat digunakan dalam materi dan mudah diterapkan serta mudah dipahami guru dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD/MI.

C. Aspek Penggunaan NLP (Neuro Linguistic Programming)

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)	Penerjemahan prinsip <i>respect</i> (penghargaan/penghormatan), perinsip <i>recongnition</i> (pengakuan/perhatian), dan perinsip <i>reassurance</i> (pemulihan nyali/keberanian)
2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)	Penggunaan pendekatan dan teknik-teknik NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)

IV. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Aspek Kelayakan Isi 1.1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik 1.2. Keluasan materi 1.3. Kualitas isi materi			✓ ✓	✓	
2	Aspek Kelayakan Penyajian 2.1. Aktifitas pembelajaran 2.2. Kepraktisan metode pembelajaran				✓ ✓	
3	Aspek Penggunaan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) 3.1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) 3.2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)				✓ ✓	

V. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

VI. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

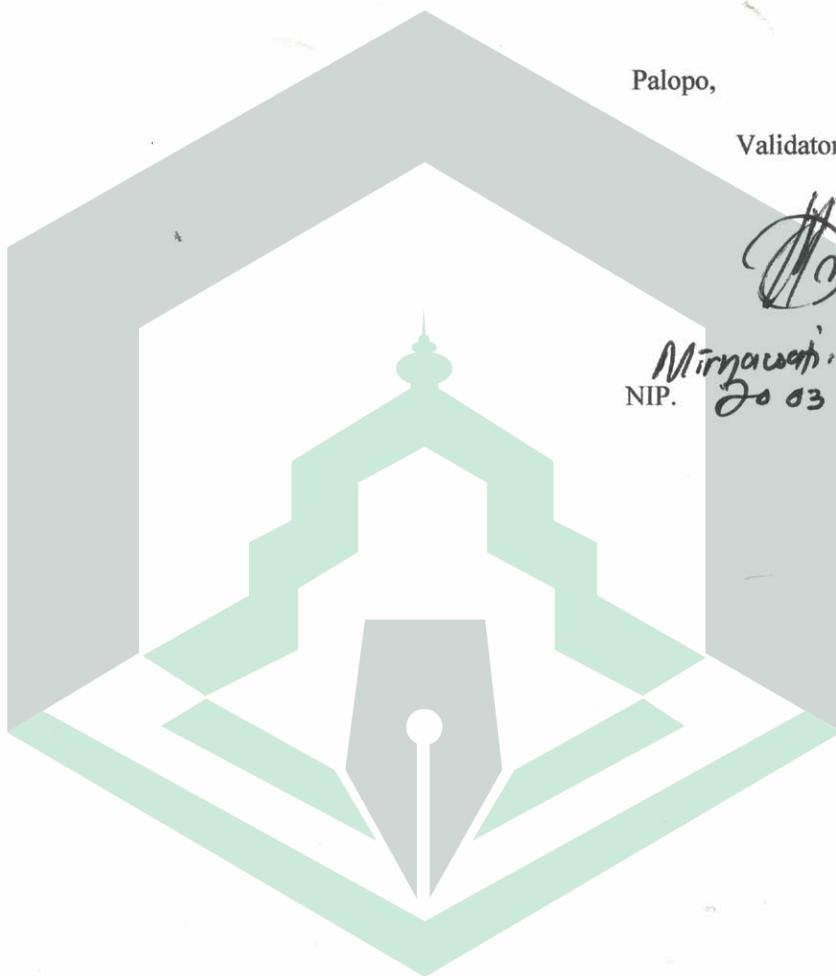
Palopo,

2019

Validator



Mirnawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 2003040501



**FORMAT VALIDASI METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NLP (*NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING*) PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 50
BULU'DATU**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “*Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*” . oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. Penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
 - 1=Tidak Valid
 - 2=kurang Valid
 - 3=Cukup Valid
 - 4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. ASPEK YANG DINILAI

A. Aspek Kelayakan Isi

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul dikemas sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dirangkum secara efisien dan terstruktur serta konsep dan defenisi yang disajikan menimbulkan banyak tafsir sesuai dengan perkembangan dan pemahaman emosional peserta didik.
2. Keluasan materi.	Materi yang disajikan mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian Indikator.
3. Kualitas isi materi.	Materi cerita tauladan Nabi dan Rasul disajikan secara lengkap dan benar yang disertai contoh dan kasus sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Aspek Kelayakan Penyajian

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Aktifitas pembelajaran.	Metode pembelajaran ini mendukung atau mendorong partisipasi aktifitas peserta didik serta berciri <i>student centered learning</i> (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik).
2. Kepraktisan metode pembelajaran.	Metode ini dapat digunakan dalam materi dan mudah diterapkan serta mudah dipahami guru dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD/MI.

C. Aspek Penggunaan NLP (Neuro Linguistic Programming)

BUTIR PENILAIAN	DESKRIPSI
1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)	Penerjemahan prinsip <i>respect</i> (penghargaan/penghormatan), perinsip <i>recongnition</i> (pengakuan/perhatian), dan perinsip <i>reassurance</i> (pemulihan nyali/keberanian)
2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)	Penggunaan pendekatan dan teknik-teknik NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)

IV. TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
1	Aspek Kelayakan Isi 1.1. Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik 1.2. Keluasan materi 1.3. Kualitas isi materi			✓	✓	
2	Aspek Kelayakan Penyajian 2.1. Aktifitas pembelajaran 2.2. Kepraktisan metode pembelajaran			✓	✓	
3	Aspek Penggunaan NLP <i>(Neuro Linguistic Programming)</i> 3.1. Integrasi konsep NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>) 3.2. Implementasi NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>)			✓	✓	

V. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

VI. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2019

Validator



RAMBALOE, S.Ag..M.Pd

NIP. 19731003 200604 2 007



LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ Semester : V/Ganjil

Pokok Bahasan : Rasul Allah swt idolaku

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*. Peneliti menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek () pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naska yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas esediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimah kasih

SKALA PENILAIAN

1=Tidak Valid

2=kurang Valid

3=Cukup Valid

4=valid

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Format RPP 1. Kejelasan pembagian materi 2. Penomoran 3. Kemenarikan 4. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi 5. Jenis dan ukuran huruf 6. Pengaturan ruang 7. Kesesuaian ukuran fisik RPP			✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
II	Kompetensi 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disilin dari Kurikulum 2013 (K13) 2. Indikator dan tujuan pembelajaran a. Merupan penjabaran dari KI dan KD b. Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan oprasional sehingga dapat diukur c. Rumusan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik d. Banyak tujua pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dirancang untuk setiap pertanyaan				✓ ✓
III	Materi Prasyarat 1. Berisi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya 2. Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran				✓ ✓
IV	Materi Pelajaran 1. Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan urutan konsep/materi 3. Kesesuaian dengan perkembangan berpikir peserta didik 4. Kesesuaian dengan materi yang disajikan			✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓
V	Penilaian : Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru				✓

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
VI	Kegiatan Pembelajaran 1. Pemilihan, pendekatan, strategi, metode, dan sarana pembelajaran dengan tepat sehingga memungkinkan peserta didik belajar aktif 2. Rencana pelaksanaan: Aktifitas peserta didik dan guru dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas				✓
VII	Bahasa yang digunakan 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD 3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik				✓ ✓ ✓
VIII	Alokasi Waktu Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik			✓	
IX	Manfaat/kegunaan RPP 1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran 2. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa			✓	✓

PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

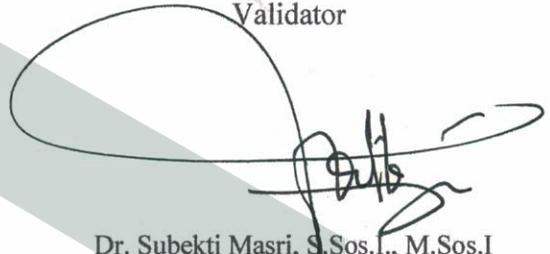
KOMENTAR/SARAN

1. Sebaiknya jam mengajar disesuaikan waktu pada RPP nya
2. video harus sesuai dengan konten / isi materi
3. PPTs lah pembelajaran. Pada saat menampilkan video harus harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Palopo,

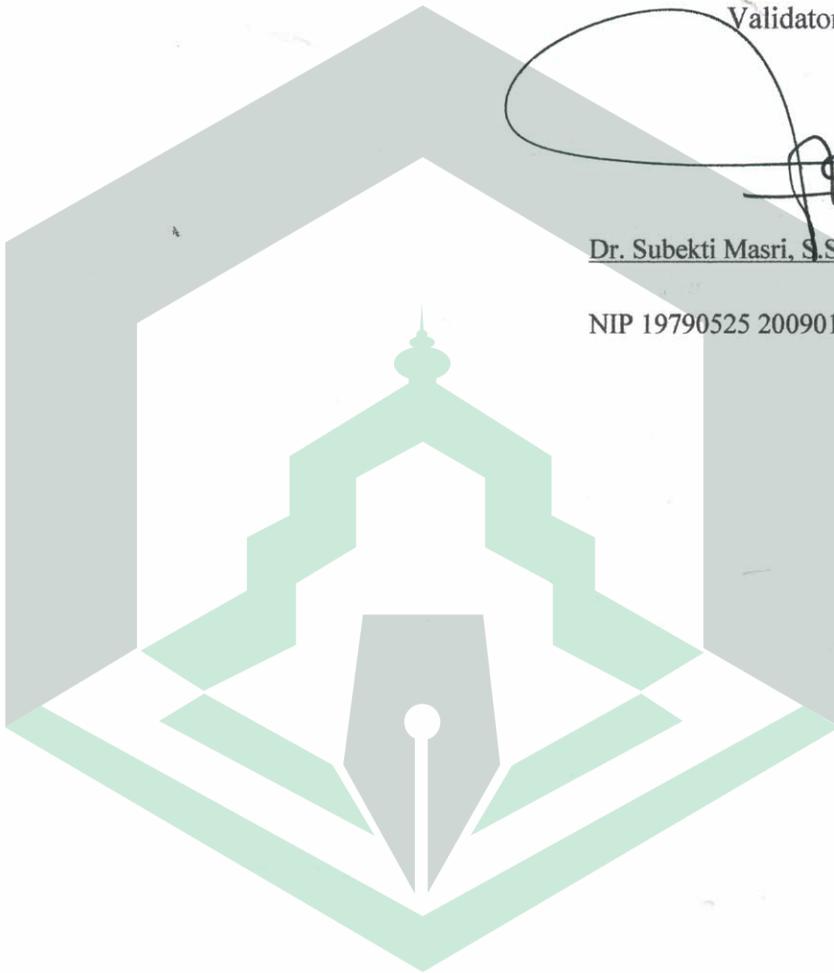
2019

Validator



Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I

NIP 19790525 200901 1 018



LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ Semester : V/Ganjil

Pokok Bahasan : Rasul Allah swt idolaku

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*. Peneliti menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek () pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naska yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas esediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimah kasih

SKALA PENILAIAN

1=Tidak Valid

2=kurang Valid

3=Cukup Valid

4=valid

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Format RPP				
	1. Kejelasan pembagian materi			✓	✓
	2. Penomoran				✓
	3. Kemenarikan				✓
	4. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi			✓	✓
	5. Jenis dan ukuran huruf				✓
	6. Pengaturan ruang			✓	✓
7. Kesesuaian ukuran fisik RPP				✓	
II	Kompetensi				
	1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disilin dari Kurikulum 2013 (K13)				✓
	2. Indikator dan tujuan pembelajaran				✓
	a. Merupakan penjabaran dari KI dan KD				
	b. Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional sehingga dapat diukur				
c. Rumusan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik					
d. Banyak tuju pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dirancang untuk setiap pertanyaan					
III	Materi Prasyarat				
	1. Berisi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya				✓
2. Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran				✓	
IV	Materi Pelajaran				
	1. Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran				✓
	2. Sesuai dengan urutan konsep/materi			✓	
	3. Kesesuaian dengan perkembangan berpikir peserta didik			✓	
4. Kesesuaian dengan materi yang disajikan				✓	
V	Penilaian : Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru			✓	

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
VI	Kegiatan Pembelajaran 1. Pemilihan, pendekatan, strategi, metode, dan sarana pembelajaran dengan tepat sehingga memungkinkan peserta didik belajar aktif 2. Rencana pelaksanaan: Aktifitas peserta didik dan guru dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas				✓
VII	Bahasa yang digunakan 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD 3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik			✓	✓
VIII	Alokasi Waktu Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik				✓
IX	Manfaat/kegunaan RPP 1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran 2. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa			✓	✓

PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

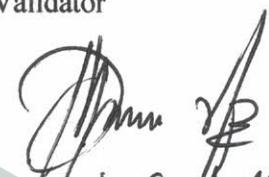
KOMENTAR/SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

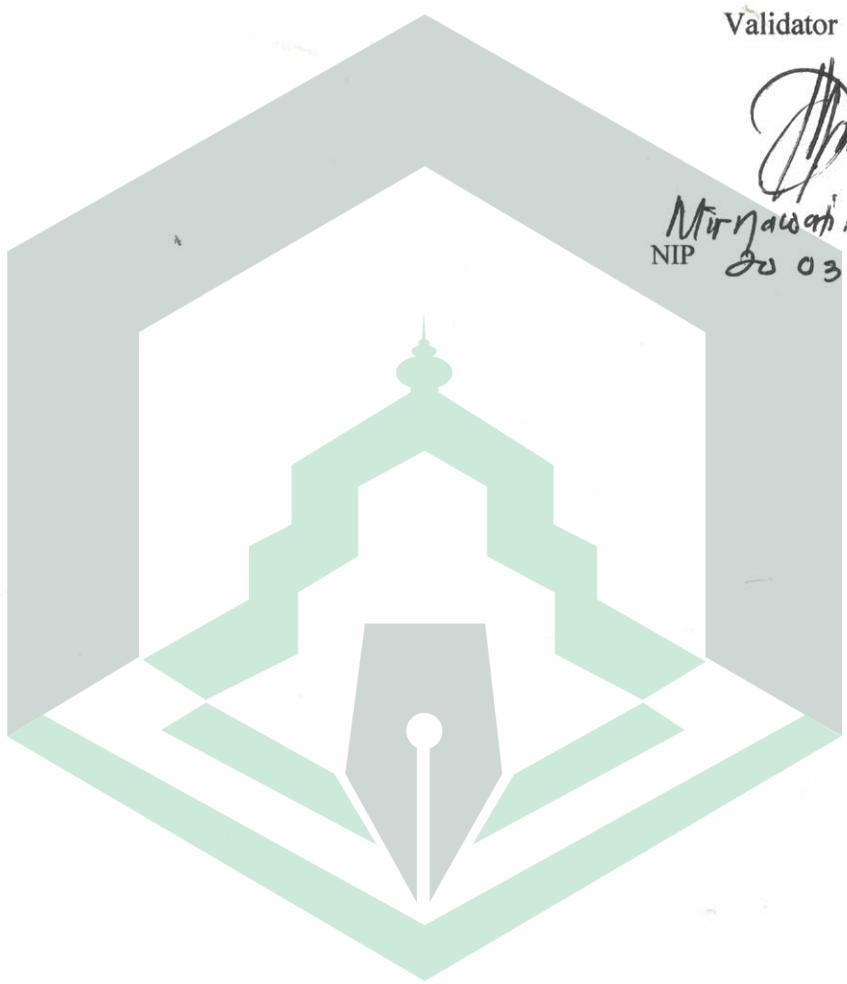
Palopo,

2019

Validator



Mirnasari, S. Pd., M. Pd.
NIP 20 03 04 8501



LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ Semester : V/Ganjil

Pokok Bahasan : Rasul Allah swt idolaku

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : *Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*. Peneliti menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap RPP yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek () pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naska yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas esediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimah kasih

SKALA PENILAIAN

1=Tidak Valid

2=kurang Valid

3=Cukup Valid

4=valid

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Format RPP 1. Kejelasan pembagian materi 2. Penomoran 3. Kemenarikan 4. Keseimbangan antara teks dan ilustrasi 5. Jenis dan ukuran huruf 6. Pengaturan ruang 7. Kesesuaian ukuran fisik RPP			✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
II	Kompetensi 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disilin dari Kurikulum 2013 (K13) 2. Indikator dan tujuan pembelajaran a. Merupan penjabaran dari KI dan KD b. Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan oprasional sehingga dapat diukur c. Rumusan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik d. Banyak tujua pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dirancang untuk setiap pertanyaan			✓	✓
III	Materi Prasyarat 1. Berisi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya 2. Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran			✓	✓
IV	Materi Pelajaran 1. Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan urutan konsep/materi 3. Kesesuaian dengan perkembangan berpikir peserta didik 4. Kesesuaian dengan materi yang disajikan			✓	✓ ✓ ✓
V	Penilaian : Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru			✓	

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
VI	Kegiatan Pembelajaran 1. Pemilihan, pendekatan, strategi, metode, dan sarana pembelajaran dengan tepat sehingga memungkinkan peserta didik belajar aktif 2. Rencana pelaksanaan: Aktifitas peserta didik dan guru dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas				✓
VII	Bahasa yang digunakan 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD 3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik			✓	✓
VIII	Alokasi Waktu Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik			✓	
IX	Manfaat/kegunaan RPP 1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran 2. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa			✓	✓

PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

KOMENTAR/SARAN

.....
.....
.....
.....
.....

Palopo,

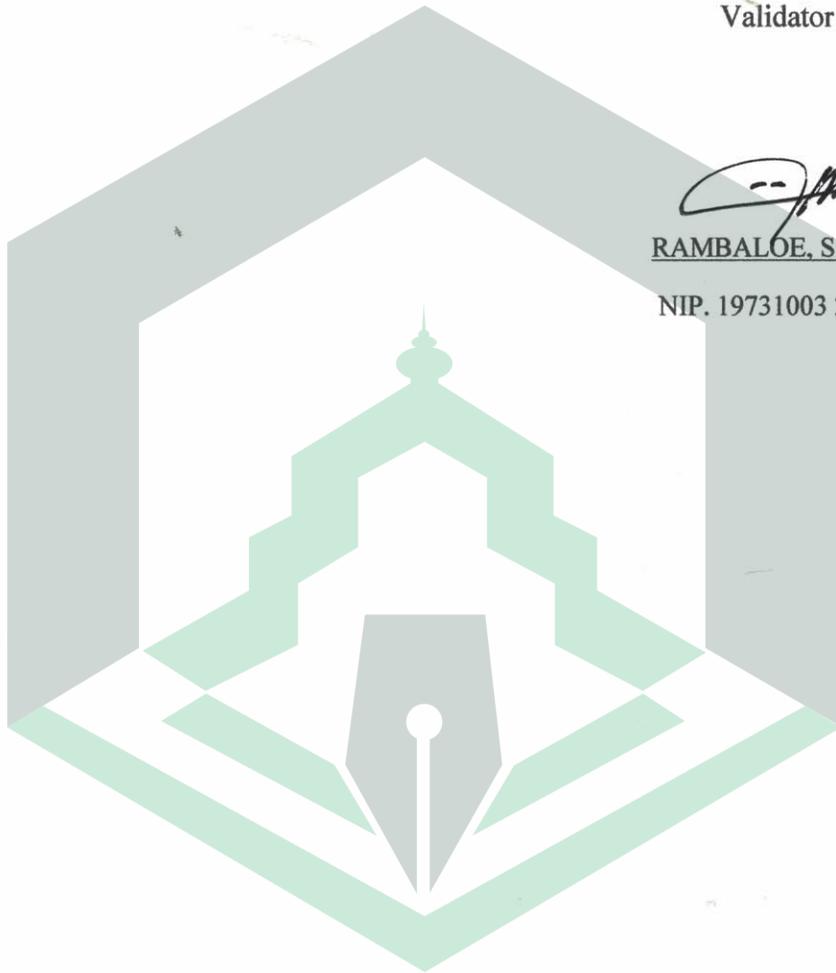
2019

Validator



RAMBALOE, S.Ag., M.Pd

NIP. 19731003 200604 2 007



**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KISAH YANG BERBASIS NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu’Datu Palopo”*. oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar angket respon peserta didik dinyatakan dengan jelas.				✓	
II	RESPON PESERTA DIDIK 1. Pernyataan respon peserta didik dinyatakan dengan jelas. 2. Kategori respon peserta didik dinyatakan dengan jelas.				✓ ✓	
III	BAHASA 1. Menggunakan bahasa yang tepat. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif.				✓ ✓ ✓	

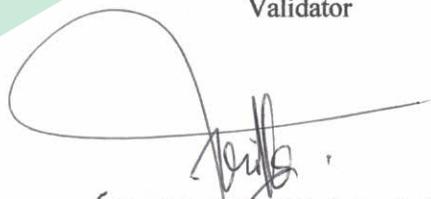
IV. Komentor/Saran

*Pada Angket Respon Siswa sebaiknya ditambahkan
tentang durasi jlm yang ditonton*

Palopo,

2019

Validator



Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I
NIP 19790525 200901 1 018

**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KISAH YANG BERBASIS NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu’Datu Palopo”*. oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar angket respon peserta didik dinyatakan dengan jelas				✓	
II	RESPON PESERTA DIDIK 1. Pernyataan respon peserta didik dinyatakan dengan jelas 2. kategori respon peserta didik dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	BAHASA 1. menggunakan bahasa yang tepat 2. menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3. menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	✓	

IV. Komentor/Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 2019

Validator


 Miryanti, S.Pd., M.Pd
 NIP. 20 03 04 8501

**FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
METODE KISAH YANG BERBASIS NEURO LINGUISTIC
PROGRAMMING**

I. TUJUAN

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu’Datu Palopo”*. oleh Muh.Zulfikar Amar Nim : 15.02.05.0041 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menggunakan instrumen lembar respon siswa. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu ntuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

II. PETUNJUK

- a. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda () pada kolom untuk masing-masing aspek
- b. penilaian selanjutnya menggunakan rentang penilaian sebagai berikut :
1=Tidak Valid
2=kurang Valid
3=Cukup Valid
4=valid
- c. Selain memberikan penilaian, bapak/ibu dapat memberikan komentar/koreksi pada lembar instrumen

III. PENILAIAN UMUM

Instrumen ini :

- a. Dapat digunakan dengan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan memerlukan konsultasi

TABEL PENILAIAN

NO	Aspek Yang Dinilai	Nilai				Ket
		1	2	3	4	
I	PETUNJUK Petunjuk lembar angket respon peserta didik dinyatakan dengan jelas				✓	
II	RESPON PESERTA DIDIK 1. Pernyataan respon peserta didik dinyatakan dengan jelas 2.kategori respon peserta didik dinyatakan dengan jelas			✓	✓	
III	BAHASA 1.menggunakan bahasa yang tepat 2.menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 3.menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	✓	

IV. Komentarisaran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo,

2019

Validator

RAMBALOE, S.Ag., M.Pd

NIP. 19731003 200604 2 007

Struktur Metode Pembelajaran

Prinsip-prinsip NLP

1. Praktek
2. Bangun keakraban
3. Menetapkan hasil/tujuan
4. Kepekaan
5. ekologis
6. fleksibel

Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

1. Motivasi
2. Pemahaman
3. Pemerolehan
4. Penahanan
5. Ingatan kembali
6. Generalisasi
7. Umpan balik

Sintaks

1. Praktek Pengalaman belajar langsung peserta didik
2. Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik
3. Melibatkan peserta didik dalam rumusan tujuan pembelajaran
4. Melibatkan sisi emosional peserta didik
5. Aktifitas pembelajaran propersional
6. Melaksanakan berbagai aktifitas pembelajaran
7. Penguatan pembelajaran dengan menggunakan penguatan verbal
8. Peserta didik mengidentifikasi informasi
9. Peserta didik memaknai setiap informasi
10. Peserta didik menyimpan informasi
11. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya
12. Peserta didik menerapkan materi pada konsep yang lebih luas
13. Guru mengemas aktifitas tindak lanjut

Kondisi Faktual SDN 50 Bulu Datuk

1. Analisis kebutuhan Pembelajaran.
2. Kondisi Peserta didik kelas V
3. Daya dukung sekolah

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

-) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.(religius dengan mengimplemetasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari)
-) Guru memperkenalkan diri
-) Guru memeriksa kehadiran
-) Guru memberikan motivasi agar gaira belajar tumbuh dan merangsang peserta didik untuk memulai aktifitas pembelajaran
-) Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik
-) Guru melibatkan sisi emosional peserta didik
-) Guru merumuskan tujuan pembelajaran
-) Proses pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Inti

-) Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya
-) Guru menstimulus peserta didik mengenai topik kisah teladan nabi sulaiman as.
-) Peserta didik duduk tenang dan rapi.kemudian menyimak materi pembelajaran kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.
-) Peserta didik mengamati dan menyimak video yang ditampilkan. Guna membuka pikiran peserta didik untuk menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiaman as.
-) Setelah menyimak video yang ditampilkan, peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Sulaiaman as. Serta menjelaskan nilai teladan yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman as.

Penutup

-) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langka selanjutnya
-) Guru mengemas aktifitas tindak lanjut

Langkah-langkah(*sintaks*)

A. Tahap Persiapan

1. Penguatan pembelajaran dengan menggunakan penguatan verbal
2. Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik
3. Melibatkan sisi emosional peserta didik
4. Melibatkan peserta didik dalam rumusan tujuan pembelajaran
5. Aktifitas pembelajaran propersional

B. Tahap Pelaksanaan

1. Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya
2. Melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran
3. Peserta didik menyimpan informasi
4. Peserta didik mengidentifikasi informasi
5. Peserta didik memaknai setiap informasi
6. Peserta didik menerapkan materi pada konsep yang lebih luas
7. Praktek pengalaman belajar langsung peserta didik

C. Tahap penutup

1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya
2. Guru mengemas aktifitas tindak lanjut.

MUH. ZULFIKAR AMAR

Metode Kisah
BERBASIS NEUROLINGUISTIC
PROGRAMMING (NLP)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Produk hasil penelitian pengembangan pada skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2020

KATA PENGANTAR

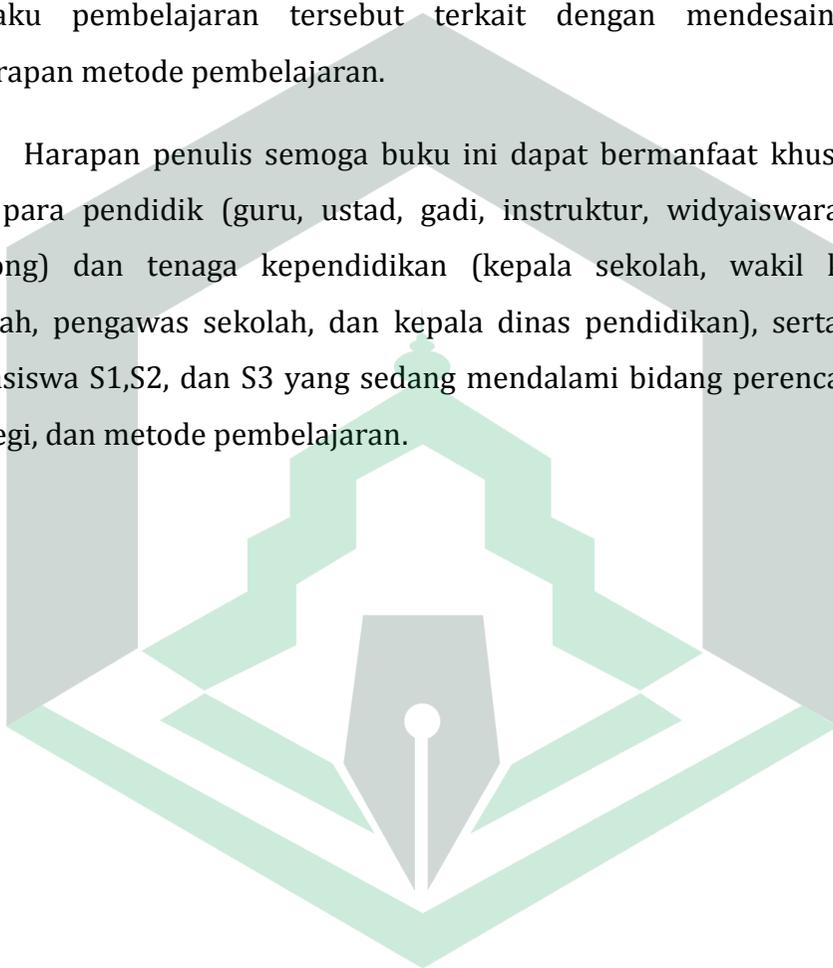
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat Rahmat dan Karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. Shalawat dan salam semoga di limpahkan kepada junjungan alam *Nabiullah Muhammad saw*. Beserta seluruh keluarga, pada sahabat, dan kita semua selaku ummatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, buku Metode pembelajaran ini hadir sebagai salah satu sari menejemen seolah bermutu. Hadirnya buku ini merupakan wujud kepedulian penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui

berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan penerapan metode pembelajaran.

Harapan penulis semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pendidik (guru, ustad, gadi, instruktur, widyaiswara, dan pamong) dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas sekolah, dan kepala dinas pendidikan), serta para mahasiswa S1,S2, dan S3 yang sedang mendalami bidang perencanaan, strategi, dan metode pembelajaran.



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bagian I	1
Konsep Metode kisah Berbasis <i>Neuro Ligustic Programming</i> (NLP) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
A. Pengertian Metode kisah Berbasis <i>Neuro Ligustic Programming</i> (NLP) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	1
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah Berbasis <i>Neuro</i> <i>Liguistic Programming</i> (NLP) Dalam Pembelajaran Agama Islam.....	2
Bagian II	4
Desain Struktur Metode Kisah Berbasis <i>Neuro Linguistic</i> <i>Programming</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Bagian III	5
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kisah Berbasis <i>Neuro</i> <i>Linguistic Programming</i> (NLP) Dalam Pembelajaran Agama Islam	
Bagian IV	7
Aplikasi Metode Kisah Berbasis <i>Neuro Linguistic Programming</i> (NLP) dalam Penyusunan Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
DAFTAR PUSTAKA	14
RIWAYAT HIDUP	15

BAGIAN I

KONSEP METODE KISAH BERBASIS *NEURO LIGUSTIC PROGRAMMING* (NLP) DALA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Metode kisah Berbasis *Neuro Ligustic Programming* (NLP) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata “*kisah*” berasal dari bahasa Arab yaitu *al-qasshau* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Metode kisah adalah cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan menyampaikan materi pelajaran dengan menurutkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi. Metode kisah merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, sebab kisah ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut yang bersumber dari sejarah Islam, yaitu Al-qur’an dan Hadits. Maka metode kisah digolongkan pada metode pendidikan akhlak secara tidak langsung.

Sedangkan “*neuro linguistic programming*” berasal dari bahasa latin yang terbagi menjadi tiga kata yaitu: *Neurology* yang membahas tentang otak dan bagaimana kita perpikir, *Linguistic* yang membahas tentang bagaimana kita menggunakan bahasa dan bagaimana dampaknya terhadap kita, *Programming* yang membahas tentang bagaimana kita mengurutkan tindakan-tindakan. Sehingga dapat diartikan bahwa *Neuro Liguistic programming* adalah cara yang digunakan dalam berbahasa atau berkomunikasi berdasarkan apa yang kita pikirkan atau berdasarkan pola

pikir kemudian mengurutkannya berdasarkan tindakan-tindakan yang positif.

Jadi, metode kisah berbasis Neuro Linguistic Programming (NLP) adalah suatu metode dalam proses pembelajaran yang terfokus pada cara guru berkomunikasi dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan cerita-cerita dalam Al-qur'an dan Hadis kemudian mengambil pelajaran yang dapat mempengaruhi pola pikir peserta didik yang lebih baik.

B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah Berbasis *Neuro Liguistic Programming* (NLP) Dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI)

- 1) Kelebihan metode kisah berbasis neuro linguistic programming
 - a. Selalu menggunakan sudut pandang holistic dalam memahami dan menyelesaikan masalah sehingga guru dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik serta lebih mudah menguasai kelas
 - b. Metode kisah berbasis *neuro linguistic programming* mempunyai cara yang lebih sistematis untuk membantu peserta didik berubah dimana guru dapat mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita
 - c. Sebuah metode yang menawarkan peningkatan konsentrasi peserta didik dalam waktu yang relative cepat
 - d. Metode kisah berbasis neuro linguistic programming ini, berfokus pada struktur dan pegalaman bukan pada isinya (kontent) sehingga selalu memikat karna mengundang peserta didik untuk mengikuti pritiwanya dan merenungkan maknanya.

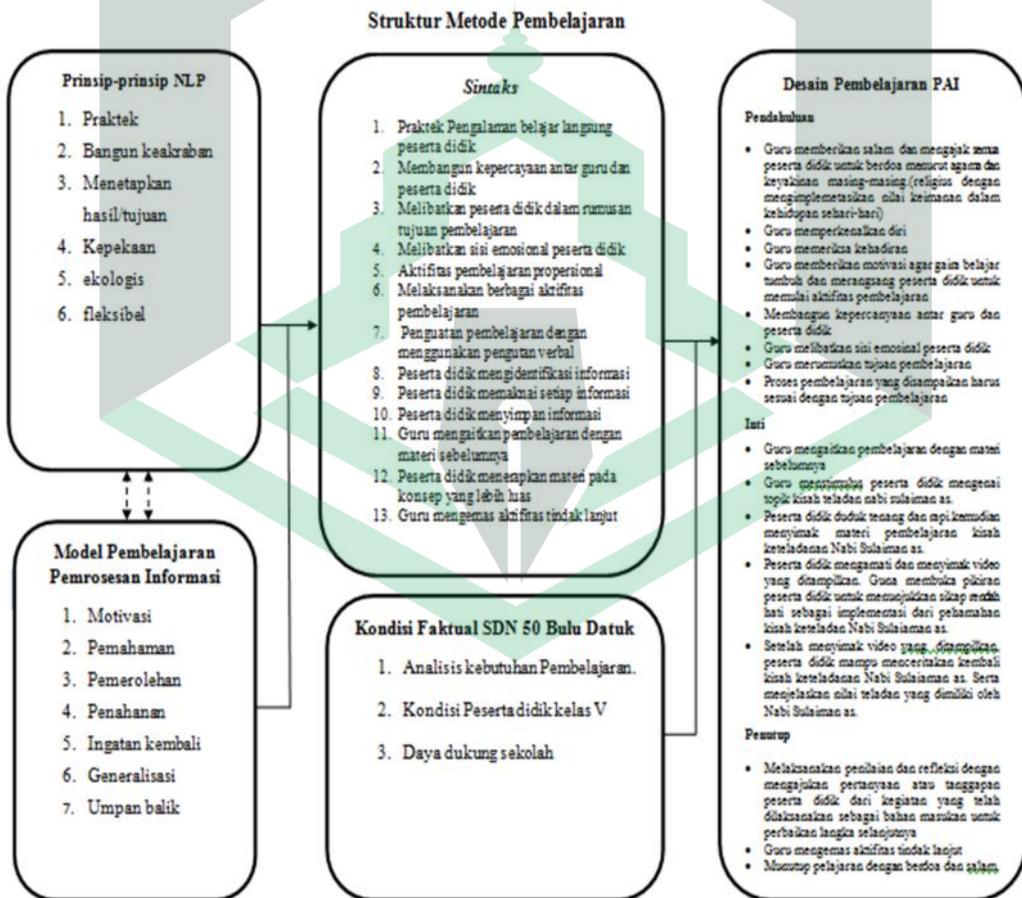
- 2) Kekurangan metode kisah berbasis neuro linguistic programming
- a. Dalam metode ini peserta didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil inti sarinya
 - b. Pada penerapan metode ini hanya guru yang pandi bermain kata-kata atau kalimat
 - c. Peserta didik lebih cenderung hapal isi cerita dari pada makna yang terkandung dalam cerita.



BAGIAN II

DESAIN STRUKTUR METODE KISAH BERBASIS *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam menyusun struktur metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat prinsip-prinsip dari *Neuro Linguistic Programming*, model pembelajaran pemrosesan informasi, sintaks, kondisi faktual, serta desain pembelajaran PAI. Berikut adalah desain struktur metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming*.



Gambar.1 Struktur Metode Pembelajaran

BAGIAN III

TAHAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE KISAH BERBASIS *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Adapun beberapa tahap pelaksanaan dalam menerapkan metode kisah berbasis Neuro Linguistic Programming (NLP) yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a) Penguatan pembelajaran dengan menggunakan penguatan verbal. artinya respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik melalui kata- kata dan kalimat.
- b) Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik. ialah membentuk kepercayaan sebagai landasan untuk terciptanya komunikasi dua arah yang lancar dan terbuka, agar suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan
- c) Melibatkan sisi emosional peserta didik. merupakan hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam mengetahui kondisi emosi dan kemampuan anak dalam merespon lingkungannya.
- d) Melibatkan peserta didik dalam rumusan tujuan pembelajaran. yaitu untuk merumuskan tujuan pembelajaran guru harus menentukan tujuan rumusan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik dalam menentukan tujuan pembelajaran tersebut.
- e) Aktivitas pembelajaran propersional adalah kegiatan yang dikukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya, yaitu guru mengaitkan materi yang sudah diajarkan sebelumnya dengan materi baru yang akan dijelaskan kepada peserta didik.
- b) Melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran, merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam proses pembelajaran.
- c) Peserta didik menyimpan informasi, dimana peserta didik menyimak informasi yang disampaikan guru untuk dapat diamalkan dalam kehidupannya.
- d) Peserta didik mengidentifikasi informasi, yaitu proses menemukan atau menelaah informasi dari materi selama proses pembelajaran.
- e) Peserta didik memaknai setiap informasi, yaitu peserta didik mengetahui makna atau hal-hal yang terkandung dalam isi materi yang di sampaikan oleh guru.
- f) Peserta didik menerapkan materi pada konsep yang lebih luas, ialah peserta didik di tuntut untuk dapat memahami serta menerapkan apa yang terkandung dalam isi materi di dalam kehidupannya.
- g) Praktek pengalaman belajar langsung peserta didik, yaitu peserta didik mampu menceritakan kembali apa yang terkandung didalam isi materi yang telah disampaikan oleh guru.

3. Tahap penutup

- a) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya,
- b) Guru mengemas aktivitas tindak lanjut, yaitu guru menilai hasil proses belajar mengajar serta memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran.

BAGIAN IV

APLIKASI METODE KISAH BERBASIS *NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) DALAM PENYUSUNAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Berikut adalah contoh dari penerapan metode kisah berbasis *Neuro Linguistic Programming* (NLP) dalam penyusunan desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Satuan Pendidikan	: SDN 50 Bulu'datu
Kelas / Semester	: 5/1
Pembelajaran ke-	: 5
Materi	: Rasul Allah swt Idolaku
Alokasi waktu	: 120 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PAI

Kompetensi Dasar	Indikator
2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	Menunjukkan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Menunjukkan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
2. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
3. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s

D. MATERI

Nama-nama 25 Rasul

Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim, Luth, Ismail, ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakariyya, Yahya, Isa, Muhammad saw.

Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a,s

Nabi Sulaiman a,s adalah putra nabi Daud a,s. Setelah nabi Daud a,s wafat, nabi Sulaiman a,s menggantikannya sebagai raja. Muk'jizat-Nya yang paling terkenal adalah diberinya keistimewaan oleh Allah swt, yaitu dapat memerintahkan bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, dan jin. Nabi Sulaiman a,s dapat menjadikan angin bertiup atas perintahnya ketempat yang dia kehendaki. Allah swt menundukkan jin-jin untuk melayani Sulaiman. Diantara mereka ada yang dapat membangun istana dan benteng-benteng, ada yang bertugas menyelam di laut untuk mengeluarkan mutiara dan batu-batu mulia. Allah swt memberi kekuasaan pada nabi Sulaiman a,s atas setan-setan yang kafir sehingga ia mampu mengikat mereka untuk mencegah kejahatannya. Allah swt juga memberinya mukjizat berupa kemampuan mengerti bahasa binatang.

Meskipun kaya raya dan berkuasa, nabi Sulaiman a,s tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah swt. Kisah nabi Sulaiman a,s terdapat dalam Al-Qur'an Q.S. an-Naml / 27:15-44. Doa nabi Sulaiman a,s selalu dikabulkan Allah swt, yaitu tidak ada seorangpun yang memiliki kerajaan besar dan kaya raya seperti kerajaannya.

Pelajaran yang perlu dipetik:

- J) Nabi Sulaiman a,s dapat memerintah bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, angin, dan jin
- J) Nabi Sulaiman a,s mampu mengikat jin-jin kafir untuk mencegah kejahatan mereka
- J) Nabi Sulaiman a,s meskipun kaya raya dan berkuasa tetapi tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah swt.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Kognitif*

Model Pembelajaran : *The Information Processing Sources*

Metode : *Kisah berbasis Neuro Linguistic Programming*

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media/Alat:

- Video
- LCD
- Laptop
- Papan tulis
- Spidol

G. SUMBER BELAJAR

- Buku guru PAI-BP kelas V Revisi 2017
- Buku siswa PAI-BP kelas V Revisi 2017

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. (religius dengan mengimplemetasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari)</p> <p>) Guru memperkenalkan</p>	15 menit

	<p>diri</p> <ul style="list-style-type: none">) Guru memeriksa kehadiran) Guru memberikan motivasi agar gairah belajar tumbuh dan merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran) Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik) Guru melibatkan sisi emosional peserta didik dengan bermain game yang melatih kefokuskan peserta didik) Guru merumuskan tujuan pembelajaran) Proses pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none">) Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya 	60 menit

	<p>) Guru menstimulus peserta didik mengenai topik kisah teladan Nabi Sulaiman as.</p> <p>) Peserta didik duduk tenang dan rapi. Kemudian menyimak materi pembelajaran kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.</p> <p>) Peserta didik mengamati dan menyimak video yang ditampilkan. Guna membuka pikiran peserta didik untuk menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman as.</p> <p>) Setelah menyimak video yang ditampilkan, peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Sulaiman as. Serta</p>	
--	--	--

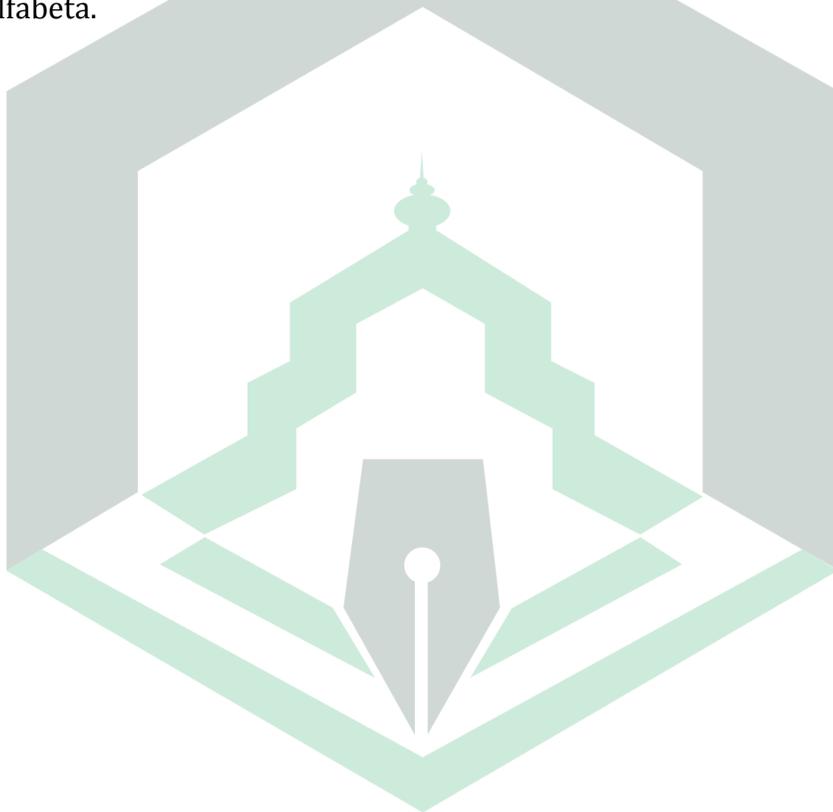
	menjelaskan nilai teladan yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman as.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya) Guru mengemas aktivitas tindak lanjut) Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	15 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Tugas :Menceritakan kembali cerita teladan nabi Sulaiman as dan menjelaskan hikmah yang dapat dipetik dari cerita tauladan nabi Sulaiman as.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe Sultoni Sehat, "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-qur'an", Jurnal Tarbiyah, Vol.23, No.2 Juli-Desember 2016.
- Hayes Phillip dan Rogers Jenny, 2007, *NLP for the Quantum Change*, Yogyakarta, Pustaka Baca.
- Purwadi Tomi, "Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di SMP Almubarak Pondok Aren Tangerang Selatan", Skripsi, Jakarta: Program SI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sastra Gusdi, 2011, *Neurolinguistik Suatu Pengantar*, Bandung, Penerbit Alfabeta.



RIWAYAT HIDUP



Muh. Zulfikar Amar, lahir di Enrekang, 19 November 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Amar dan Ibunda Rismawati. Satu saudara perempuannya bernama Nur Fadillah, serta adik laki-lakinya bernama Muh. Wahyuddin Amar.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 035 Barana'e lulus tahun 2009, kemudian Sekolah Menengah Pertama di MTS Assadiyah Babu'e yang selesai tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Baraka dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tahun 2018 penulis melaksanakan PPL integrasi KKN di Kecamatan Batem, Desa Lissaga.

Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul "*Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo*" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Metode Kisah
NEUROLINGUISTIC
PROGRAMMING (NLP)
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, progresif dan kontekstual merupakan keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu metode pembelajaran yang dipaparkan dalam buku ini adalah metode kisah berbasis Neuro Linguistic Programming (NLP) yang membuat pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, peserta didik menjadi aktif dan bermakna bagi kehidupan peserta didik.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : SDN 50 Bulu'datu
Kelas / Semester : 5/1
Pembelajaran ke- : 5
Materi : Rasul Allah SWT Idolaku
Alokasi waktu : 90 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PAI

Kompetensi Dasar	Indikator
2.13 Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Sulaiman a.s.	Menunjukkan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Sulaiman a.s.

3.13 Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Menunjukkan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.
4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
2. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s
3. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s

D. MATERI

Nama-nama 25 Rasul

Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'kub, Yusuf, Ayyub, Syu'aib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakariyya, Yahya, Isa, Muhammad saw.

Kisah Tauladan Nabi Sulaiman a,s

Nabi Sulaiman a,s adalah putra nabi Daud a,s. Setelah nabi Daud a,s wafat, nabi Sulaiman a,s menggantikannya sebagai raja. Muk'jizat-Nya yang paling terkenal adalah diberinya keistimewaan oleh Allah swt, yaitu dapat memerintahkan bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, dan jin. Nabi Sulaiman a,s dapat menjadikan angin bertiup atas perintahnya ketempat yang dia kehendaki. Allah swt menundukkan jin-jin untuk melayani Sulaiman. Diantara mereka ada yang dapat membangun istana dan benteng-benteng, ada yang bertugas menyelam di laut untuk mengeluarkan mutiara dan batu-batu mulia. Allah swt memberi kekuasaan pada nabi Sulaiman a,s atas setan-setan yang kafir sehingga ia mampu mengikat mereka untuk mencegah kejahatannya. Allah swt juga memberinya mukjizat berupa kemampuan mengerti bahasa binatang.

Meskipun kaya raya dan berkuasa, nabi Sulaiman a,s tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah swt. Kisah nabi Sulaiman a,s terdapat dalam Al-Qur'an Q.S. an-Naml / 27:15-44. Doa nabi Sulaiman a,s selalu

dikabulkan Allah swt, yaitu tidak ada seorangpun yang memiliki kerajaan besar dan kaya raya seperti kerajaannya.

Pelajaran yang perlu dipetik:

-) Nabi Sulaiman a,s dapat memerintah bukan hanya kepada manusia, melainkan juga kepada hewan, angin, dan jin
-) Nabi Sulaiman a,s mampu mengikat jin-jin kafir untuk mencegah kejahatan mereka
-) Nabi Sulaiman a,s meskipun kaya raya dan berkuasa tetapi tetap rendah hati, patuh dan tunduk pada perintah Allah swt.

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Kognitif*
Model Pembelajaran : *The Information Processing Sources*
Metode : Metode kisah berbasis NLP (*Neuro linguistic programming*)

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media/Alat:

- Video
- LCD
- Laptop
- Papan tulis
- Spidol

G. SUMBER BELAJAR

- Buku guru PAI-BP kelas V Revisi 2017
- Buku siswa PAI-BP kelas V Revisi 2017

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan) Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan	15 menit

	<p>masing-masing.(religius dengan mengimplemetasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari)</p> <ul style="list-style-type: none">) Guru memperkenalkan diri) Guru memeriksa kehadiran) Guru memberikan motivasi agar gaira belajar tumbuh dan merangsang peserta didik untuk memulai aktifitas pembelajaran) Membangun kepercayaan antar guru dan peserta didik) Guru melibatkan sisi emosinal peserta didik) Guru merumuskan tujuan pembelajaran) Proses pembelajaran yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran 	
Inti	<ul style="list-style-type: none">) Guru mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya) Guru menstimulus peserta didik mengenai topik kisah teladan Nabi sulaiman as.) Peserta didik duduk tenang dan rapi.kemudian menyimak materi pembelajaran kisah keteladanan Nabi Sulaiman 	60 menit

	<p>as.</p> <p>) Peserta didik mengamati dan menyimak video yang ditampilkan. Guna membuka pikiran peserta didik untuk menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Sulaiaman as.</p> <p>) Setelah menyimak video yang ditampilkan, peserta didik mampu menceritakan kembali kisah keteladanan Nabi Sulaiaman as. Serta menjelaskan nilai teladan yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman as.</p>	
Penutup	<p>) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</p> <p>) Guru mengemas aktifitas tindak lanjut</p> <p>) Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Muntup pelajaran dengan berdoa dan salam. (<i>religius dengan mengimplementasikan nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari</i>) 	
--	---	--

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Tugas :Menceritakan kembali cerita teladan nabi Sulaiman as dan menjelaskan hikmah yang dapat dipetik dari cerita tauladan nabi Sulaiman as.

GURU KELAS V

PALOPO,
PENELITI

2019


RAMBALOE, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19731003 200604 2 007


MUH. ZULFIKAR AMAR
NIM. 1502050041

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH


UMAR, S.Pd.,MM.Pd
NIP. 19650910 198810 1 001

FORMAT OBSERVASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Nama Sekolah: SDN 50 Bulu'Datu

Kelas : VB

Hari /tanggal : Kamis / 12 April 2018

Pukul : 07.15

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut :

Pedoman penskoran tiap indikator

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Membaca doa c. Menjawab absen guru 	4	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran. c. Mengajukan pendapat 	3	

		atau menjawab pertanyaan guru. d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas.		
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	a. Menyiapkan alat tulis menulis. b. Menyiapkan buku tulis pelajaran. c. Menyiapkan buku paket. d. Mempersiapkan diri menerima pelajaran.	3	
Inti	1. Aktivitas siswa	a. Menyimak instruksi guru. b. Bertanya jika Instruksi yang diberikan belum dipahami. c. Menunjukkan antusiaseme/minat terhadap pembelajaran d. Menyelesaikan tugas dari guru	2	
	2. Aktivitas guru	a. Guru menjelaskan materi. b. Guru memberikan siswa untuk bertanya c. guru memberikan contoh. d. Guru memberikan pembenaran dan masukan ketika terdapat kesalahan dan kekurangan pada siswa.	3	

	3. Memanfaatkan media yang disediakan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan papan tulis dan spidol b. Memanfaatkan buku paket c. Memanfaatkan LCD d. Memanfaatkan Speaker. 	2	
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kembali kedalam tempat duduk semula dengan rapi b. Mendengarkan motivasi dari guru c. Memperhatikan penjelasan guru d. Menjawab salam 	3	
Jumlah				

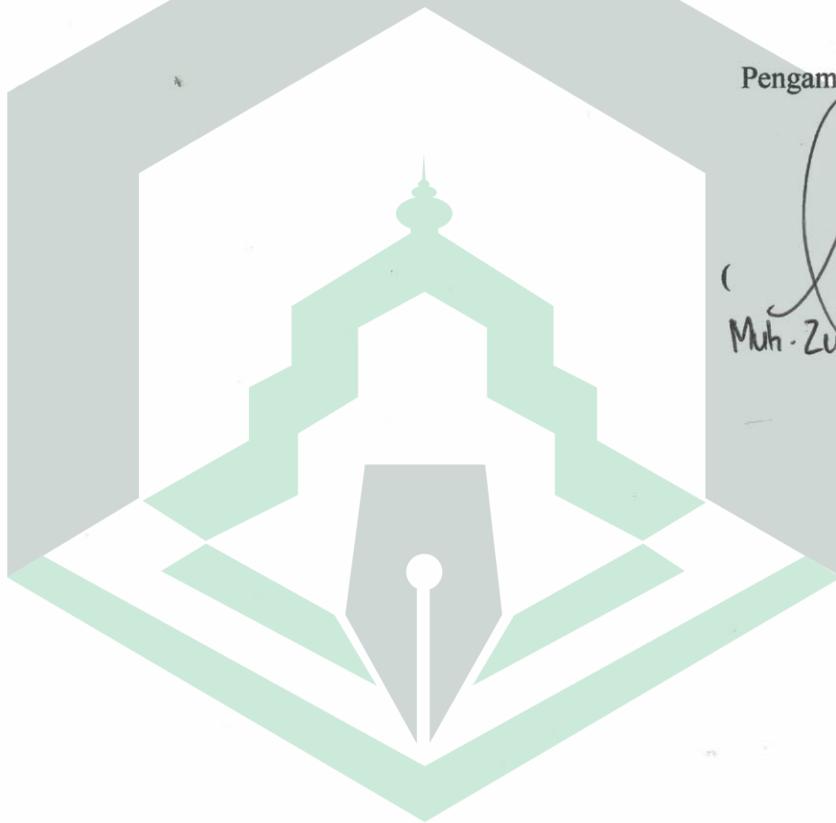
$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Pengamat

()
Muh. Zulfikar Amar



**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI
MATERI CERITA TELADAN NABI DAN RASUL BERBASIS NLP (NEURO
LINGUISTIC PROGRAMMING) PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 50
BULU'DATU**

Identitas Responden

Nama : **ABID FAWWAAZ-A**

Kelas : **VB**

Petunjuk

1. Angket ini berisikan pernyataan tentang apa yang anda rasakan atau lakukan dalam proses pembelajaran
2. Tiap item atau pernyataan tersedia lima pilihan yaitu ;
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda (✓) untuk jawaban yang anda pilih

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Metode pembelajaran ini menarik.	✓				
2	Tampilan video dalam metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.		✓			
3	Metode pembelajaran ini dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam belajar.	✓				
4	Bahasa yang digunakan dalam metode pembelajaran ini mudah dipahami.	✓				
5	Penyampaian materi cerita teladan Nabi dan Rasul dengan metode pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran.		✓			
6	Durasi waktu yang digunakan dalam pemutaran video sudah efektif	✓				

Rekapitulasi Data Validasi Lembar Instrumen Metode Pembelajaran

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	skor	s										
Validator 1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3
Validator 2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2
Validator 3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3
\sum_s	9		9		7		8		8		8	
V	1		1		0,78		0,89		0,89		0,89	

Rekapitulasi Data Validasi Metode Pembelajaran

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7	
	skor	s												
Validasi 1	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3
Validasi 2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3
Validasi 3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3
\sum_s	9		6		8		8		7		9		9	
V	1		0,67		0,89		0,89		0,78		1		1	

Rekapitulasi Data Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6		Item 7		Item 8		Item 9		Item 10		Item 11		Item 12	
	skor	s	skor	s	skor	s	skor	s																
validator 1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3
Validator 2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Validator 3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2
\sum_s	8		8		9		7		9		7		8		9		8		8		8		8	
V	0,89		0,89		1		0,78		1		0,78		0,89		1		0,89		0,89		0,89		0,89	

Validator	Item 13		Item 14		Item 15		Item 16		Item 17		Item 18		Item 19		Item 20		Item 21		Item 22		Item 23		Item 24	
	skor	s																						
Validator 1	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2
Validator 2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
Validator 3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3
\sum_s	8		6		9		7		9		8		9		8		7		7		7		8	
V	0,89		0,67		1		0,78		1		0,89		1		0,89		0,78		0,78		0,78		0,89	

Rekapitulasi Data Validasi Angket

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	s										
Validator 1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
Validator 2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3
Validator 3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3
$\sum s$	9		9		8		8		7		9	
V	1		1		0,89		0,89		0,78		1	



Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk memahami profil SDN 50 Bulu'datu Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu :

1. Gambaran Umum SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo

SDN 50 Bulu'Datu berada di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri dari 64 sekolah dasar negeri dan 11 swasta yang terdapat di kota Palopo. SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo beralamat di jalan Kakak Tua. Letak sekolah tersebut berada di lingkungan perumahan perumnas yang berhadapan tepat di depan taman perumahan dan di samping PDAM Perumnas di seberangjalan.

SDN 50 Bulu'Datu di dirikan Padatahun 1983. Pada tahun tersebut SDN 50 Bulu'Datu lebih di kenal dengan nama Sekolah Dasar Negeri 444 Bulu'Datu. Pemberian nama tersebut di karenakan Lokasi SDN 444 Bulu'Datu terletak di kompleks Perumnas kelurahan Rampoang. Padatahun 2011, SDN 444 Bulu'Datu berubah nama rmenjadi SDN 50 Bulu'Datu yang saatini di kenal sampai sekarang.

BuluDatu yang berarti bukit raja .Diharapkan dengan pemberian nama ini siswa SDN 444 Bulu'Datu dapat termotivasi untuk mengikuti jejak kepahlawanan Datu Luwu yang berakar pada adat dan budaya luwu.

Pada tahun ajaran baru tepatnya tahun 1983 jumlahtsiswa SDN 50 Bulu'Datu berjumlah 42 siswa. Pada tahun 1984 jumlah siswa di SDN 50

Bulu'Datu meningkat sebanyak 90 siswa dan terus meningkat sampai sekarang dengan jumlah siswa sebanyak 307siswa.

Kepala Sekolah SDN 50 Bulu'Datu yang menjabat sekarang adalah bapak Umar S.Pd., MM.Pd. Kepala Sekolah merupakan pimpinan utama yang memegang otoritas terbesar dan mengatur segala bentuk dalam sistem pembangunan serta pemerintahan sekolah.Luastanah yang dimiliki SDN 50 Bulu'Datu seluas 2488 m² dengan bangunan ruang kelas sebanyak 12 kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang guru, ruang serba guna, ruang tata usaha dan ruang UKS.

Adapun daftar nama Kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 50 Bulu'Datu sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Nama-namaKepalaSekolah yang PernahMenjabat
di SDN 50 BuluDatu**

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	NurdinMantung	1983-1999
2.	Badaruddin. Ba	1999-2002
3.	Dra. Nursamda. St	2002-2011
4.	Drs. Jasmiruddin	2011-2014
5.	Umar S.PdMM.Pd	2014-sekarang

Sumber.Dokumentasi Arsip Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah Menjabat SDN

50 Bulu'Datu

Sekolah SDN 50 Bulu'Datu memiliki visi dan misi sebagai berikut :

- 1) Visi : menciptakan insane berprestasi, berbudaya dan bertaqwa.
- 2) Misi : a). menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
b). Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik

Guru adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang karenanya dapat terbentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika seorang guru mampu mengolah pembelajaran dengan baik. Guru dapat diartikan sebagai orang yang berpotensi sebagai pengajar dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

Selain guru sebagai faktor penentu pendidikan, pegawai juga ikut menentukan kelancaran proses belajar mengajar karena pegawai bertugas mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang interaksi belajar mengajar. Adapun keadaan guru dan pegawai SDN 50 Bulu'Datu Kota Palolpo.

Nama Guru dan Staf SDN 50 Bulu'Datu

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Hisma Akib, S.Pd.	19621231 198303 2 173	Gr. Kelas. II A
2.	Natan	19601026 198411 1 001	Gr. Penjas
3.	Dina Paingi, S.Pd.SD.	19601212 198912 2 001	Gr. Kelas III B

4.	Rospina. M, S Pd.	19710313 199308 2 001	Gr. Kelas I A
5.	Yuana Sanditrista, S.Th	19710405 200003 2 002	Gr.Agama Kristen
6.	Dra. Masniati	19690520 200701 2 030	Gr.Agama Islam
7.	Chatarina Yatini, S.Pd., S.Ag.	19700726 20003 2 003	Gr.Agama Katolik
8.	Rambaloe, S.Ag	19731003 200604 2 007	Gr.Agama Islam
9.	Hastuti, S.Pd.SD.	19841109 200604 2 008	Gr. Kelas VI B
10.	Elva Susanty B., S.Pd.SD.	19821004 200604 2 007	Gr. Kelas V B
11.	Hamsari Ayyub, S.Pd.SD.	19780301 201001 2 010	Gr. Kelas V A
12.	Karunia Utami, S.Pd.	19840406 200902 2 009	Gr. Kelas IV A
13.	Muhammad Wildan Baharudin, S.Pd.	19840208 200902 1 004	Gr. Kelas VI A
14.	Asmawati B.	19720717 201511 2 001	Gr. Kelas II B
15.	Imran Luppeng, S.Tp.	-	Gr. Kelas
16.	Sulhidayat, S.Pd.	-	Gr. Penjas/TU
17.	Hasrita, S.Pd.SD.	-	Gr. Kelas I B
18.	Asmiati, S.Pd.	-	Pustakawan
19.	Susanto	-	Bujang

Sumber.Dokumentasi Arsip Nama-nama Guru dan Staf SDN 50 Bulu'Datu

Pada tahun ajaran 2018/2019, SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo mempunyai 307 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Rincian Jumlah Siswa SDN 50 Bulu'Datu

No.	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I (a)	25
2.	Kelas I (b)	27
3.	Kelas II (a)	23
4.	Kelas II (b)	24
5.	Kelas III (a)	25
6.	Kelas III (b)	23
7.	Kelas IV (a)	26
8.	Kelas IV (b)	24
9.	Kelas V (a)	30
10.	Kelas V (b)	27
11.	Kelas VI (a)	25
12.	Kelas VI (b)	28
Total siswa		307

Sumber. Dokumentasi Arsip Jumlah Siswa SDN 50 Bulu'Datu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang melancarkan proses belajar mengajar. Tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik. Adapun sarana prasarana yang ada di SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Sarana dan Prasarana SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo

No.	Sarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen/Baik
2	Ruang Belajar	12	Permanen/Baik
3	Ruang Guru	1	Permanen/Baik
4	Perpustakaan	1	Permanen/Baik
5	Ruang Uks	1	Permanen/Baik
6	Kantin	3	Permanen/Baik
7	Lapangan Bulu Tangkis	1	Permanen/Baik
8	Lapangan Volly Mini	1	Permanen/Baik
14	Pos Jaga	1	Permanen/Baik

Sumber. Dokumentasi Arsip Sarana dan Prasarana SDN 50 Bulu'Datu

Nama-nama Siswa Kelas V.B SDN 50 Bulu'datu

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ABD. Fawwaz A.	L
2	M. Naufal Raihan M.	L
3	Maulana Rahman S.	L
4	Shadiq Ahmad	L
5	Nuralim Shidiq	L
6	Annisa Nailatul Izzah	P
7	Airin Assagaf	P
8	Nadine Adelia	P
9	Queena Naila	P
10	Reena Sahwa	P
11	Suliqa Rianti	P
12	Tri Nur Fadhillah	P
13	Muh. Adil Faqi	L
14	Sarti	P
15	Nur Fadhillah	P
	L = 6 orang P = 9 orang Jumlah = 15 orang	

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI KELAS V B SDN 50 BULU'DATU
PALOPO**





RIWAYAT HIDUP



Muh. Zulfikar Amar, lahir di Enrekang, 19 November 1996, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Amar dan Ibunda Rismawati. Satu saudara perempuannya bernama Nur Fadillah, serta adik laki-lakinya bernama Muh. Wahyuddin Amar.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 035 Barana'e lulus tahun 2009, kemudian Sekolah Menengah Pertama di MTS Assadiyah Babu'e yang selesai tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Baraka dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Tahun 2018 penulis melaksanakan PPL integrasi KKN di Kecamatan Batem, Desa Lissaga.

Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Pengembangan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis NLP (Neuro Linguistic Programming) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 50 Bulu'Datu Palopo”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).